

**PENGARUH PEMBANGUNAN FLY OVER TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PENGUSAHA KOTA BANDAR LAMPUNG
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Pengusaha di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh

**AQILLA EKA VARISI
NPM 1451010155**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
1439 H/ 2018 M**

**PENGARUH PEMBANGUNAN FLY OVER TERADAP TINGKAT
PENDAPATAN PENGUSAHA KOTA BANDAR LAMPUNG
MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pengusaha di kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : H.Supaijo,S.H.,M.H
Pembimbing II: Agus Kurniawan,S.E.,M.S.Ak

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Pembangunan suatu daerah merupakan hal yang sangat menjadi perhatian pemerintah daerah, perhatian pemerintah tersebut salah satunya diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur yang direalisasikan dalam pembangunan Fly Over, tujuan dari pembangunan tersebut adalah untuk memperlancar arus lalu lintas saat terjadi pada jam-jam sibuk dan pada perlintasan jalan baypass. namun dibalik pembangunan yang memberikan manfaat diindikasikan pembangunan tersebut menimbulkan pengaruh bagi masyarakat sekitar terutama pada sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh para pengusaha sekitar yang mengeluhkan tiang pancang menutupi toko mereka sehingga minat beli masyarakat berkurang.

Rumusan masalah adalah apakah pembangunan Fly Over berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha di sekitar kawasan Fly Over dan bagaimana pengaruh pembangunan Fly Over terhadap tingkat pendapatan pengusaha sekitar di kawasan Fly Over dalam Persepektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan Fly Over terhadap tingkat pendapatan pengusaha sekitar di kawasan Fly Over kota Bandar Lampung serta bagaimana pengaruh pembangunan terhadap pendapatan dalam Persepektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari observasi, kuisisioner dan data sekunder yang didapat dari Dinas Perdagangan serta Buku Literatur, objek penelitian ini adalah pengusaha di sekitar kawasan Fly Over kota Bandar Lampung, untuk proses analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan Pembangunan Fly Over (X) dan Tingkat Pendapatan Pengusaha kota Bandar Lampung (Y).

Hasil penelitian dalam uji t atau parsial bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194 dan nilai uji signifikansi 0,05 yang artinya signifikansi $0,194 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. yang artinya pembangunann fly over tidak berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengusaha disekitar.

Dilihat dari nilai-nilai ekonomi Islam yaitu telah memenuhi aspek fallah dan maslahah. Karena dengan adanya pembangunan fly over volume kendaraan di daerah rawan macet dapat ter urai dan terjagannya tingkat keselamatan pengguna jalan raya pada malam hari mengingat kondisi jalan yang cukup rawan.

Kata Kunci : Pembangunan, Pendapatan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let.kol.H. EndroSuratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)**
Nama : **Aqilla Eka Varisi**
NPM : **1451010155**
Jurusan/Fakultas : **Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**


MENYETUJUI


Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 04 Oktober 2018

Pembimbing I

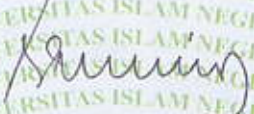
Pembimbing II


H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP.196503121994031002


Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak
NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,


Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)

disusun oleh: **Aqilla Eka Varisi NPM: 1451010155** Jurusan: **Ekonomi Syaria'h**
telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.Si

Sekretaris Sidang : Ainul Fitri, S.E., M. Acc

Penguji I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M. Si

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H.

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

NIP: 19580824 198903 1 003

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qhasas:77)¹



¹Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, CV J-ART QS. Al-Qhasas ayat

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Supandi dan Ibunda Susia Wirka yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ibu dan ayah.
2. Kepada adikku tercinta Gilang Abdul Aziz yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi, yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun.
3. Teman teman angkatanku tahun 2014 dan teman teman KKN serta para sahabatku yang selalu mendukung membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah serta telah memberikan persaudaraan yang kuat sampai saat ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis dilahirkan dari pasangan keluarga bapak Supandi dan ibu Susia Wirka, penulis dianugerahi nama yang sangat indah oleh kedua orang tua yaitu Aqilla Eka Varisi. Dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 17 September 1996. Putri ke 1 (pertama) dari 2 (dua) bersaudara.

Adapun pendidikan penulis adalah :

1. Taman Kanak-Kanak di TK Trisula Bandar Lampung tamat dan berijazah pada tahun 2002,
2. Melanjutkan pada SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung tamat dan berijazah pada tahun 2008,
3. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 25 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011, dan
4. sekolah menengah atas di SMK N 4 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2014
5. Alhamdulillah pada tahun 2014 penulis bisa terus melanjutkan pendidikan strata 1 jurusan Ekonomi Islam pada UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E.. Atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak H.Supaijo.,S.H.,M.,H dan Bapak Agus Kurniawan, S.E.,M.S.Ak selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini aamiin.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Pendidik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Orang tuaku, adikku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
6. Sahabat-sahabatku, pribadi yang berkualitas yang mampu bertahan, berproses menjadi lebih baik, sahabat yang selalu memberi pecutan semangat untuk penulis. Luthfia, Putri, Septiana, Deby, Indah, Ema, Elin, Endang semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT semoga persahabatan ini, persaudaraan ini senantiasa terjaga dengan wangi nan kokoh, tak goyah oleh wabah.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis

Aqilla Eka Varisi
NPM. 1451010155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Batasan Masalah	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pembangunan Ekonomi	
1. Definisi Pembangunan Ekonomi.....	15
2. Aspek- aspek pembangunan Ekonomi	16
a. Pembangunan fisik.....	16
b. Pembangunan Non Fisik	16
3. Pembangunan jalan layang terhadap pembangunan ekonomi ..	16
a. Definisi jalan layang	17
b. Manfaat jalan layang	19
4. Pembangunan sarana dan prasarana.....	19
a. Definisi sarana dan prasarana	19
b. Kebutuhan sarana dan prasarana.....	20
B. Teori pendapatan.....	
1. Definsi pendapatan.....	21
a. Konsep distribusi pendapatan	21

b. Pendapatan pengusaha	22
C. Pendapatan dalam islam.....	25
1. Distribusi pendapatan yang adil	25
D. Manajemen pemasaran dan bauran pemasaran.....	28
E. Teori Kepercayaan	31
1. Pengertian Kepercayaan	31
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan	31
F. Manajemen pemasaran syariah	32
G. Aspek bisnis atas lokasi usaha	34
1. Definisi bisnis.....	34
2. Tujuan bisnis	34
3. Fungsi bisnis.....	35
4. Lokasi usaha.....	36
a. Definisi lokasi usaha	36
b. Mencari tempat yang paling strategis	36
c. Memilih tempat usaha yang paling strategis	37
d. Cara menetapkan tempat usaha.....	37
H. Pembangunan ekonomi dalam islam	38
1. Konsep pembangunan ekonomi dalam islam.....	39
2. Faktor-faktor di balik keberhasilan pembangunan.....	39
3. Tujuan-tujuan syariah.....	40
a. Falah.....	40
b. Masalah	41
4. Faktor dibalik pembangunan yang adil	42
I. Pembangunan Ekonomi Daerah.....	42
1. Definisi pembangunan ekonomi daerah.....	42
2. Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah	43
a. Entrepreneur.....	43
b. Koordinator	44
c. Fasilitator	45
d. Stimulator.....	45
J. Kerangka Pemikiran.....	45
K. Hipotesis	47
1. Pengaruh pembangunan fly over terhadap tingkat pendapatan pengusaha disekitar.....	48
L. Penelitian terdahulu	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian	53
1. Jenis penelitian	53
2. Sifat penelitian	54
B. Variabel penelitian	54
1. Variabel terikat(<i>VariabelDependen</i>).....	54
2. Variabel bebas(<i>VariabelIndependen</i>).....	54
3. Operasional Variabel.....	55

C. Jenis dan sumber data.....	56
D. Populasi dan sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	57
E. Metode pengumpulan data.....	59
1. Observasi.....	59
2. Kuisioner.....	60
3. Metode dokumentasi.....	61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	61
1. Metode analisis.....	62
2. Uji validitas.....	62
3. Uji reliabilitas.....	64
4. Uji hipotesis.....	65
5. Uji signifikansi parametrik individual (uji T).....	66
6. Uji R^2	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian.....	68
1. Gambaran Umum objek penelitian.....	68
a. Sejarah kota Bandar Lampung.....	68
b. Keresidenan menjadi Provinsi.....	72
c. Hari jadi kota Bandar Lampung.....	74
2. Geografi kota Bandar Lampung.....	75
3. Topografi kota Bandar Lampung.....	75
4. Kondisi demografi kota Bandar Lampung.....	76
5. Perekonomian kota Bandar Lampung.....	77
6. Visi dan Misi.....	78
1. Visi.....	78
2. Misi.....	78
B. Analisis Data.....	79
1. Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha kota Bandar lampung.....	79
a. Deskripsi jawaban responden.....	79
b. Alat uji kuisioner.....	84
1. Uji validitas.....	84
2. Uji Reliabilitas.....	86
3. Hasil Uji Hipotesis.....	87
a. Teknik analisis regresi linier sederhana.....	88
b. Uji T.....	88
c. Uji R^2	89
2. Pengaruh pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Disekitarnya.....	90
3. Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha kota Bandar Lampung Menurut Persepektif Ekonomi Islam.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1. Jumlah pedagang di kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung	11
3.1 Operasional variabel	55
3.2 Uji validitas variabel Pembangunan	63
3.3 Uji validitas variabel Pendapatan	64
3.4 Uji Reliabilitas	65
4.1 Jumlah penduduk kota Bandar Lampung per kecamatan tahun 2016	77
4.2 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin	79
4.3. Distribusi responden berdasarkan Usia	80
4.4 Deskripsi jawaban responden variabel Pembangunan	81
4.5 Deskripsi jawaban responden variabel Pendapatan	82
4.6 Uji validitas variabel Pembangunan	85
4.7 Uji validitas variabel Pendapatan	85
4.8 Hasil reliabilitas variabel Pembangunan Fly over	86
4.9 Hasil reliabilitas variabel Pendapatan	87
4.10 Hasil analisis regresi linier sederhana	88
4.11 Uji hipotesis koefisien regresi variabel X	89
4.12 Uji R^2	89

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	47
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Praspaktif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)”**

Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. **Pengaruh Pembangunan** merupakan suatu akibat yang terjadi karena adanya pembangunan yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Yang menjadikan suatu perubahan-perubahan pada keadaan lingkungan sekitar. pengaruh secara sederhana bisa diartikan sebagai dampak atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai pengaruh tersendiri, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif.¹

¹Andreas G. Ch. Tampi, *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*, E-Journal “Acta Diurna” Volume V. No.1 Tahun 2016, h.3

2. **Fly over** merupakan pembangunan jalan secara vertikal di atas jalan raya lain yang berfungsi untuk menghindari penumpukan volume kendaraan akibat konflik lalu lintas.²
3. **Tingkat pendapatan** adalah hasil kerja seseorang berupa uang yang didapatkan atau dihasilkannya³
4. **Ekonomi islam** merupakan sebuah pengetahuan yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi dengan berlandaskan syariah islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan assunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah penyelidikan tentang suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Persepektif Ekonomi Islam pada Pengusaha Di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung.

²Reza Dian Maharannie, *Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang terhadap kondisi sosial Ekonomipedagang sekitar proyek di kecamatan tegalsari dan kecamatan sawahan*, dikutip melalui <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/8800/40/article.pdf>, dikutip pada tanggal 28 Desember 2017

³Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet.ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.234

⁴Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta: Zikurl Hakim, 2010), h.27

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul **Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)** yaitu sebagai berikut :

1. Secara objektif

Pembangunan merupakan wujud agar negara Indonesia dapat lebih maju, selain dapat lebih maju pembangunan juga akan menaikkan produktivitas perekonomian dalam suatu negara atau daerah. Pembangunan yang dilakukan oleh suatu daerah dapat mencerminkan kemajuan perekonomian daerah tersebut salah satunya yaitu peningkatan sarana dan prasarana bagi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur juga merupakan perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi, oleh sebab itu pembangunan infrastruktur khususnya jalan sangat mempengaruhi produktivitas kegiatan di dalam suatu daerah, karena selain untuk mempermudah pendistribusian barang pembangunan jalan (Fly Over) juga berguna untuk mengurangi kemacetan yang terjadi.

Kota Bandar Lampung sendiri khususnya pembangunan jalan (fly over) memiliki dua sisi mata uang. Ada yang mendukung dan menilai dapat mengatasi kemacetan dan ada pula yang menolak karena dianggap mematikan perekonomian terutama di sekitar Fly Over, karena usaha yang mereka jalankan dibawah Fly Over tersebut terganggu oleh tiang-tiang

pancang yang dibangun untuk menyangga fly over tersebut, sehingga otomatis daya minat beli konsumen berkurang terhadap para pedagang di kawasan Fly Over tersebut.

Pada kawasan fly over kota Bandar Lampung ini memungkinkan diadakan penelitian karena diperkirakan bahwa apabila ada suatu pembangunan maka akan terjadi banyak kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi namun diindikasikan bahwa di Fly Over tersebut tidak memilikinya. Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang bagaimana pengaruh pembangunan fly over terhadap tingkat pendapatan pengusaha di kawasan Fly Over kota Bandar Lampung.

2. Secara subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta literatur tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel dan data yang diperlukan.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel; dan data yang diperlukan seperti dinas terkait dan narasumber tempat objek penelitian penulis.

C. Latar Belakang

Pembangunan yang sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu wujud dari pengembangan agar negara kita dapat berkembang dan dapat bersaing dengan negara lain serta

mewujudkan amanah UUD 1945 di alinea ke-4 yaitu: memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pembangunan yang sedang giat dilakukan oleh pemerintah memberikan pengaruh terhadap sumber daya yang ada disekitarnya sehingga pengaruh tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi salah satunya yaitu peningkatan sarana dan prasarana bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh suatu daerah dapat mencerminkan kemajuan perekonomian daerah tersebut. Pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri. Tidak seimbangnya prasarana dan sarana perkotaan dibandingkan dengan kebutuhan perkotaan menimbulkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam penggunaan fasilitas yang tersedia. Hal ini jelas merugikan masyarakat.⁵

Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota, sekaligus ibu kota provinsi Lampung, Indonesia. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan

⁵Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006, h. 171

aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya.⁶

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting tidak seimbang prasarana dan sarana perkotaan dibandingkan dengan kebutuhan menimbulkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan fasilitas yang tersedia. Pembangunan dilakukan untuk memperlancar arus lalu lintas saat terjadi kemacetan pada jam-jam sibuk.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diindikasikan menimbulkan pengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi para pengusaha. Di Bandar Lampung sendiri di bidang jalan dan jembatan, telah dibangun ruas jalan baru dan peningkatan jaringan jalan lama mencapai panjang 6.963 km dengan tingkat kepadatan mencapai 233,7 km/1000 km². Bentuk jaringan jalan dalam Kota Bandar Lampung terdiri dari jalan kolektor primer (Jalan Provinsi) dan jaringan jalan kolektor sekunder menghubungkan jalan-jalan dalam kota dan jalan ke batas kelurahan/kecamatan. Selain itu terdapat jaringan jalan lokal sekitar kompleks perkantoran Pemda, jalan lingkar kota dan jalan-jalan yang menghubungkan permukiman-permukiman dalam Kota Bandar Lampung.⁷

Dalam Ekonomi Islam, titik berat dari pembangunan tidak terletak pada materi yang dimiliki oleh suatu negara ataupun individu. Ekonomi Pembangunan dalam Islam tidak hanya berpusat pada dunia namun juga

⁶Ak Jabari, 2014, di kutip pada: [9](#), pada tanggal 28 Desember 2017

⁷<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/lampung/lampung.pdf>

pada akhirat, sehingga pembangunan tidak hanya dilihat dari materi, yang notabene merupakan ukuran dunia.

Tujuan pembangunan ekonomi dalam islam adalah mewujudkan kehidupan yang baik (al-hayat at-tayyibah) sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran: “Waman ya’mal salihan min zakarin awu unsa falanuhyiyanhu hayatan tayyibah.”⁸ Ekonomi islam memahami konsep pembangunan ekonomi yang terdapat pada ayat Al-Quran Q.S Hud: 61) yaitu:

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ

وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (Hud 11:61).⁹

Pembangunan ekonomi terdapat adanya Infrastruktur. Infrastruktur memberikan Pengaruh terhadap perekonomian melalui dua cara yaitu pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung. pengaruh langsung dari adanya infrastruktur terhadap perekonomian adalah meningkatnya output dengan bertambahnya infrastruktur, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah mampu mendorong kenaikan aktifitas perekonomian yang akan meningkatkan modal baik bagi pihak swasta maupun pihak pemerintah serta dapat menyerap tenaga kerja yang

⁸Muhammad Abd al-Mannan, *Al-Iqtisad al-Islami baina al-nazariyat wa al-nazariyat wa al-tathbiq (Al-Maktab al-arabi al-hadis)*,h. 27

⁹Al-Quran, QS. Huud, ayat 61

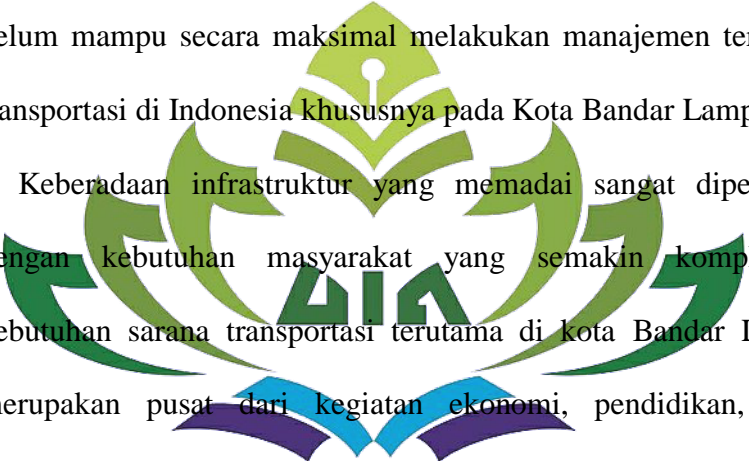
berakibat pada kenaikan output. Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi.

Pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, jaringan listrik, dan air bersih sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Prasarana infrastruktur tidak hanya digunakan oleh pihak rumah tangga tetapi juga di gunakan oleh pihak swasta, bahkan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya infrastruktur ekonomi sehingga diharapkan mampu membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih efisien. Banyaknya infrastruktur seperti adanya akses jalan, listrik, dan air bersih di perlukan untuk mempermudah aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Bandar Lampung sendiri khususnya Pembangunan *Fly Over* yang dikebut sejak masa kepemimpinan periode pertama Herman HN sebagai Walikota Bandar Lampung itu berada diantara dua sisi mata uang. Ada warga yang mendukung karena dinilai mengatasi kemacetan, dan ada pula yang menolak karena dianggap mematikan perekonomian, terutama yang berada di sekitar *Fly Over* itu.

Menurutnya “Bandar lampung ini kian lama jumlah penduduknya kian bertambah, saat ini jumlahnya sudah mencapai 1,2 juta. Sehingga pembangunan *Fly Over* untuk menanggulangi kemacetan memang dibutuhkan”.

Penyebab kemacetan bisa beragam. Perbandingan jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan jumlah luas jalan yang ada. Pertambahan panjang jalan tidak mungkin mengikuti jumlah kendaraan. Kedua, ketidak tertiban dan ketidak patuhan pemakai jalan terhadap rambu-rambu lalu lintas pun juga penyebab terjadinya kemacetan baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Selain angkutan umum dan angkutan pribadi, salah satu faktor penting penyebab kemacetan yang terjadi di dalam kota adalah pola pergerakan lalu lintas dan lokasi kemacetan. Saat ini, pemerintah belum mampu secara maksimal melakukan manajemen terhadap sistem transportasi di Indonesia khususnya pada Kota Bandar Lampung.



Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks terhadap kebutuhan sarana transportasi terutama di kota Bandar Lampung yang merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan lain-lain. Kerangka kebijakan regulasi dan investasi diharapkan meningkatkan ketersediaan fasilitas dan layanan infrastruktur. Pemerintah kemudian membuat beberapa terobosan. Diantaranya pembuatan Jalan layang (flyover) Diantara persimpangan jalan yang menjadi pusat kemacetan lalu lintas. Pembangunan Flyover ini bertujuan untuk memperlancar arus yang tadinya macet di suatu tempat. Kemajuan ini tentunya akan sangat membantu kelancaran aktivitas penduduk kota Bandar Lampung. Jalan layang (fly over) adalah jalan yang

dibangun tidak sebidang melayang menghindari daerah/kawasan yang selalu menghadapi permasalahan kemacetan lalu lintas.

Beberapa pembangunan fly over yang telah terlaksana di beberapa tempat di Bandar Lampung contohnya Fly Over Pasar Tugu, Fly Over Kali Balok Dan Fly Over Korpri tidak sedikit yang memiliki pengaruh yang positif maupun negatif baik selama pengerjaan proyek pembangunan maupun setelah selesai tahap pembangunan dilaksanakan kendala, pembebasan lahan yang bermasalah, dari hasil penelusuran peneliti melalui beberapa surat kabar online, maupun media cetak seperti :

1. Akses Usaha Ditutup Sepihak, Warga Nglurug DPRD Bandar Lampung. Berikut adalah sebagian dari isi beritanya “Pembangunan fly over Jl Kimaja-Jl Ratu Dibalau masih menyisakan persoalan. Jumat (24/4), 20 warga Jl. Kimaja, Wayhalim, nglurug DPRD Bandar Lampung, Lampung. Puluhan warga ini adalah yang terkena dampak pembangunan fly over keempat di Bandar Lampung tersebut. Mulai pemilik tanah hingga penyewa ruko”. (Sumber: harian Radar Lampung, yang diakses pada 26 april 2016).
2. Pembangunan jembatan layang (fly over) di Jalan Gajah Mada- Jalan Juanda menuai protes. Warga dan pemilik usaha di sepanjang jalur itu mengeluhkan kondisi jalan yang becek akibat pipa air yang bocor. Kebocoran pipa air tersebut disebabkan penggalian dan pengecoran. Pekan lalu, pedagang mengeluh karena penghasilan mereka menurun drastis. Ujang, pemilik bengkel dinamo,

mengatakan Pembangunan fly over di Jalan Gajah Mada semrawut.

(Sumber: harian Lampung Post.co diakses pada 18 Maret 2016).

Pembangunan fly over di daerah yang memiliki kawasan lalu lintas padat memang menjadi solusi, terlebih lagi dengan kawasan tersebut merupakan jalur kawasan jalan lintas dan para pengusaha. namun dibalik pengaruh positif dalam pembangunan fly over ternyata terdapat pengaruh yang sangat merugikan masyarakat sekitar khususnya para pengusaha disekitar bawah fly over yang merasa dirugikan karna adanya pembangunan tersebut. Pembangunan di suatu wilayah yang diindikasikan dapat membuka lapangan pekerjaan dan menjadi lahan pekerjaan diindikasikan tidak terjadi pada daerah tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang di kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung

Kawasan	Jumlah Pedagang Sebelum Adanya Fly Over Tahun 2012	Jumlah Pedagang Setelah Adanya Fly Over Tahun 2018
Fy Over Pasar Tugu	84	68
Fly Over Kali Balok	66	45
Fly Over Korpri	49	43
Total Pedagang	199	156

Sumber : dinas perdagangan kota bandar lampung tahun 2012-2018

Tabel diatas merupakan data pedagang atau pengusaha yang berada di kawasan flyover *Pasar Tugu*, *Kali Balok*, dan *Korpri* Kota Bandar lampung baik sebelum ataupun sesudah dibangunnya fly over tersebut yang diperoleh peneliti dari dinas perdagangan kota Bandar Lampung dan hasil observasi secara langsung di kawasan fly over tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan mengenai pengaruh

Pembangunan *Fly over* Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha dengan mengangkat judul penelitian:”**Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Prasepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Di Kawasan Kota Bandar Lampung)**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pembangunan Fly Over terhadap tingkat pendapatan pengusaha sekitar di kawasan Fly Over kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan Fly Over terhadap tingkat pendapatan pengusaha sekitar di kawasan Fly Over kota Bandar Lampung menurut perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan *Fly over* terhadap tingkat pendapatan pengusaha di Kawasan *Fly Over* Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap pengaruh pembangunan *Fly over* yang berdampak pada tingkat pendapatan pengusaha sekitar di Kawasan *Fly Over* Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

1. Bagi Akademis, memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan mengenai pengaruh perekonomian pengusaha dari pembangunan fly over.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan terutama pendapatan yang terjadi di kawasan fly over kota Bandar Lampung yang dapat ditinjau dari persepektif Ekonomi Islam .

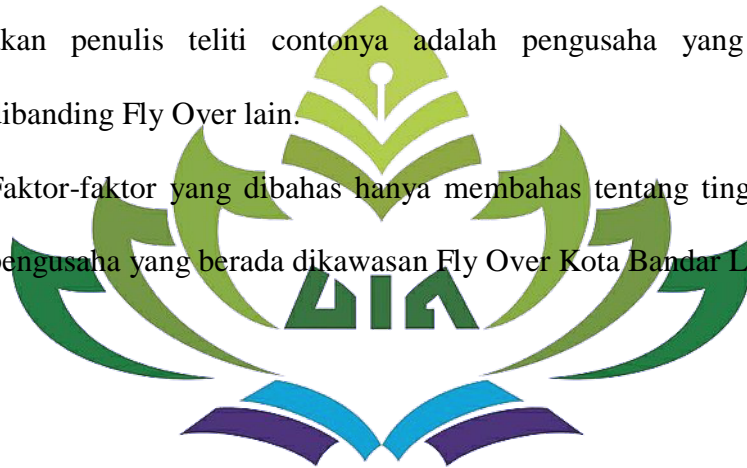
b. Secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

1. Bagi pemerintah dapat dijadikan saran atau masukan agar pembangunan yang akan terjadi kedepannya, sehingga bisa sebagai bahan acuan atau rujukan terutama dalam studi pada fly over kawasan Kota Bandar Lampung.
2. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu Ekonomi Islam di setiap perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi hukum positif di Indonesia dan normatif di Indonesia yang berkaitan dengan ilmu Ekonomi Islam.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya. Agar pembahasan masalah lebih terarah maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Pada penelitian ini hanya membahas tentang tiga Fly over kota Bandar Lampung yaitu (Fly Over Kali Balok, Fly Over Pasar Tugu, Fly Over Korpri) dikarenakan tiga Fly Over tersebut memiliki karakteristik yang akan penulis teliti contohnya adalah pengusaha yang lebih banyak dibanding Fly Over lain.
2. Faktor-faktor yang dibahas hanya membahas tentang tingkat pendapatan pengusaha yang berada dikawasan Fly Over Kota Bandar Lampung).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembangunan Ekonomi

1. Definisi Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi, tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas.¹ Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiap negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya.² Melalui pengertian pembangunan tersebut maka pembangunan haruslah mencakup masalah finansial dan materi yang berorientasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi .

¹Irawan dan suparmoko , *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPFE, 1992), h. 5

²Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Cet ke-1* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983), h. 103

2. Aspek Aspek Pembangunan Ekonomi

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan baik secara fisik maupun non fisik gencar-gencarnya dilakukan. Aspek pembangunan ini saling berkaitan dan saling bergantung satu sama lain .

a. Pembangunan Non Fisik

Pembangunan non fisik berkaitan dengan sumber daya manusia itu sendiri oleh karena itu pembangunan non fisik dapat membantu pembangunan fisik. Adapun pembangunannya antara lain yaitu:

1) Pembangunan Pendidikan

2) Kesehatan

3) Ekonomi

b. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik merupakan pembangunan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana seperti :

1) Jalan

2) Jembatan

3) Pelabuhan

4) Gedung

3. Pembangunan Jalan Layang terhadap Pembangunan Ekonomi

Pembangunan sarana dan prasarana merupakan salah satu ciri dari kemajuan dalam pembangunan ekonomi daerah.

a. Definisi Jalan Layang

Jalan layang adalah jalan yang dibangun tidak sebidang melayang menghindari daerah/kawasan yang selalu menghadapi permasalahan kemacetan lalu lintas, melewati persilangan kereta api untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dan efisiensi. Jalan layang merupakan perlengkapan jalan bebas hambatan untuk mengatasi hambatan karena konflik dipersimpangan, melalui kawasan kumuh yang sulit ataupun melalui kawasan rawa-rawa.

Jalan layang dibangun untuk mengatasi permasalahan lalu lintas yang padat dengan kondisi jalan yang tak mungkin diperlebar, menghindari beberapa persimpangan sekaligus, melewati kawasan kumuh/pasar ataupun melewati lembah, daerah rawa-rawa yang selalu terendam air dengan kondisi tanah yang tidak memungkinkan untuk dibangun jalan dengan cara konvensional. Ada hal yang positif maupun negatif yang selalu muncul pada pembangunan jalan layang. Hal ini perlu diperhatikan dalam pembangunan jalan layang.

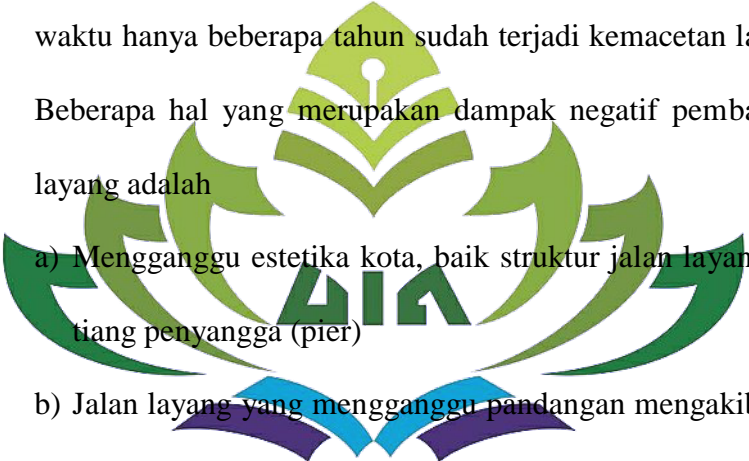
1) Hal positif

Hal positif yang diperoleh dengan pembangunan jalan layang adalah menyelesaikan permasalahan mobilitas dan aksesibilitas guna peningkatan kinerja lalu lintas, karena terjadi peningkatan kecepatan lalu lintas pada jalan layang karena biasanya jumlah akses jalan layang terbatas, sehingga konflik merging dan konflik diverging berkurang pada ramp masuk ataupun keluar. Kelancaran ini

mengakibatkan penurunan emisi gas buang, karena emisi gas buang pada kendaraan dengan kecepatan rendah akan lebih tinggi dibandingkan dengan kendaraan yang berjalan pada kecepatan yang lebih tinggi.

2) Hal Negatif

Hal yang negatif Pembangunan jalan baru di wilayah perkotaan akan meningkatkan mobilitas kendaraan pribadi yang akan menarik masyarakat untuk menggunakan kendaraan pribadi, sehingga dalam waktu hanya beberapa tahun sudah terjadi kemacetan lalu lintas lagi. Beberapa hal yang merupakan dampak negatif pembangunan jalan layang adalah

- 
- a) Mengganggu estetika kota, baik struktur jalan layangnya maupun tiang penyangga (pier)
 - b) Jalan layang yang mengganggu pandangan mengakibatkan cahaya matahari terganggu untuk sampai ke permukaan tanah
 - c) Dapat menimbulkan kekumuhan apabila penghuni liar tidak bisa dikendalikan; dan
 - d) Daerah di bawah jalan layang yang digunakan sebagai tempat parkir oleh pengguna sepeda motor pada saat hujan, sehingga mengakibatkan kemacetan lalu lintas.


b. Manfaat Jalan Layang

Pembangunan jalan layang tidak hanya sebagai bentuk upaya membenahi tata ruang kota, namun pembangunan jalan layang memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk mempermudah akses lalu lintas.
- 2) Untuk mengurangi kemacetan.
- 3) Mengantisipasi terjadinya kecelakaan.

4. Pembangunan Sarana dan Prasarana

a. Definisi Sarana dan Prasarana



Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula. Apabila infrastruktur terus dikembangkan akan menjadi salah satu faktor yang memberikan positif

bagi pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah dalam perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional terhadap perekonomian internasional. Pembangunan perkotaan diarahkan untuk mewujudkan pengelolaan kota yang berkualitas, menciptakan kawasan yang layak huni, berkeadilan dan berbudaya dan sebagai wadah bagi peningkatan produktifitas dan kreatifitas masyarakat serta mewujudkan pusat pelayanan sosial-ekonomi dan pemerintah.³

Secara umum Definisi sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana

b. Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Daerah perkotaan merupakan ruang dimana terdapat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatannya yang membutuhkan bangunan sarana dan prasarana perkotaan dengan jumlah dan kualitas yang memadai.⁴ Penyediaan prasarana dan sarana perkotaan diarahkan kepada penyelenggaraan fungsi kota, yang utama adalah pengadaan tempat tinggal, tempat bekerja, sistem informasi dan rekreasi. Prasarana perkotaan meliputi jalan/jembatan, air bersih, penanganan persampahan,

³Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.230

⁴*Ibid.*, h.109

sanitasi, ruang parkir, taman kota dan sebagiannya.⁵Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

B. Teori Pendapatan

1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.⁶

a) Konsep Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah konsep yang lebih luas dibandingkan kemiskinan karena cakupannya tidak hanya menganalisa populasi yang berada dibawah garis kemiskinan. Kebanyakan dari ukuran dan indikator yang mengukur tingkat distribusi pendapatan dipertimbangkan lemah dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan. Masalah utama

⁵Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kota Optimumefisien Dan Mandiri* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), H.88

⁶Emalia Gustiana, *Analisis Pendapatan Dan Distribusi Pendapatan Usaha Tani Tebu Rakyat Di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi Universitas Lampung ,2017, (Online),h.21

dalam distribusi pendapatan adalah ketidakmerataan pendapatan antar kelompok masyarakat dalam daerah tersebut.

Oleh karenanya sering juga disebut tingkat ketidakmerataan. Analisis distribusi pendapatan dimaksudkan untuk menelaah perolehan pendapatan antar berbagai individu atau kelompok orang/keluarga atau antar wilayah. Analisis untuk mengetahui distribusi pendapatan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. *Gini Ratio* (Indeks Gini) adalah suatu variabel yang dinamis dan dapat berubah - ubah menurut waktu, daerah dan sektor usaha yang ada dalam suatu wilayah tertentu.⁷

b) Pendapatan Pengusaha

Tujuan pokok dilakukannya proses usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan. Dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan usaha perdagangannya. Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, serta pembiayaan atau penerimaan tunjangan sosial. Pendapatan dapat menjadi tolak ukur kondisi perekonomian seseorang atau rumah tangga, dimana pendapatan berupa uang untuk bertahan hidup selama jangka waktu tertentu harus direncanakan pengeluaran pada saat di konsumsi agar penghasilan tabungan seseorang atau rumah tangga.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*),

⁷*Ibid.*, h.28

bunga (*interest*), laba (*profit*), bersamaan dengan tunjangan uang pensiun dan lain sebagainya. Sedangkan yang menentukan tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan harga adalah determinan riil, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi determinan riil adalah luas dan kualitas pengaruh buruh, jumlah jenis sumber-sumber yang sudah tersedia.

Besaran pendapatan usaha pangkalan dapat dilihat melalui penerimaan total (*total revenue*) yang diperoleh pangkalan. Penerimaan total merupakan total produsen dari setiap penjualan output yang dihasilkan. Penerimaan ini dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah seluruh barang yang terjual dengan harga jual barang perunit. Seperti yang dijelaskan oleh persamaan Iswardono sebagai berikut:

$$TR = P_x \cdot Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total

P = Harga Barang Per Unit

Q = Jumlah Barang Yang Terjual

Dari hasil penjualan barang dagangnya dapat diketahui besaran pendapatan pangkalan sebesar TR. Pengukuran besar kecilnya pendapatan pangkalan sesuai persamaan di atas berdasarkan jumlah barang yang terjual nanti. Ada beberapa konsep pendapatan yang penting untuk analisis perilaku produsen yaitu:

1. Pendapatan Total (*Total revenue*)

Pendapatan total produsen dari hasil penjualan outputnya, yaitu output (Q) dikaitkan dengan harga jual output (P). $TR = P.Q$

2. Pendapatan Rata Rata (*Average Revenue*)

Pendapatan produsen per unit output yang dijual.

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

$$AR = Q \cdot \frac{P}{Q}$$

Jadi pendapatan rata-rata tidak lain adalah harga jual output per unit.

3. Pendapatan Marjinal

Kenaikan dari pendapatan total (TR) yang disebabkan oleh penjualan tambahan satu unit output.



$$M = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Dimana :

ΔTR = Tambahan Pendapatan Total

ΔQ = Tambahan Output⁸

⁸Redja Phalefi, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pangkalan Elpiji 3 Kg Di Kecamatan Regol Kota Bandung", (Online), Skripsi Universitas Pasundan, 2017, h. 31

C. Pendapatan dalam Islam

1. Distribusi Pendapatan yang Adil

Sering terjadinya kesenjangan antara pendapatan dan sumber daya dalam kehidupan bermasyarakat dan Islam memberikan solusi atas hal tersebut, yaitu sebagai berikut⁹:

- a. Menghapuskan monopoli. Yang dimaksud dengan monopoli adalah menahan barang untuk tidak beredar dimasyarakat sampai dengan harga barang tersebut naik. Islam melarang adanya penguasaan atas satu produksi oleh pihak tertentu. Akan tetapi Islam membenarkan monopoli oleh pemerintah akan sektor-sektor yang menyangkut hajat hidup manusia secara keseluruhan.
- b. Menjamin kebebasan setiap individu untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi.
- c. Menjamin pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu anggota masyarakat.
- d. Kebebasan individu dalam konteks kebebasan sosial. Manusia dilahirkan merdeka tidak seorangpun yang berhak menikmati kemerdekaannya tersebut sesuai dengan keinginannya selama kebebasan itu dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain. Menyangkut masalah hak

⁹Yusuf Qhardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Perss, 2001), h. 321

individu dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat Islam memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari pada kepentingan individu.
- 2) Melepaskan kesulitan lebih diprioritaskan dibandingkan member manfaat, meskipun keduanya sama-sama merupakan tujuan syariah.
- 3) Kerugian yang lebih besar tidak dapat diterima demi memperoleh keuntungan yang lebih kecil.
- 4) Manfaat yang lebih besar tidak dapat ditinggalkan demi menghilangkan mudarat yang lebih kecil, sebaliknyaa bahaya yang lebih kecil harus bisa diterima untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Dengan komitmen Islam yang khas dan mendalam terhadap persaudaraan umat manusia dan keadilan ekonomi sosial, maka ketidak-adilan dalam hal pendapatan dan kekayaan tentu saja bertentangan dengan semangat Islam. Ketidak-adilan seperti itu hanya akan merusak rasa persaudaraan yang hendak diciptakan Islam. Disamping itu, karena seluruh sumber daya, menurut al- Qur'an adalah "amanat Allah kepada seluruh umat manusia" seperti yang telah dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Baqarah Ayat 29, Allah Berfirman :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. 2:29)*¹⁰

maka tak dibenarkan sama sekali apabila sumberdaya-sumberdaya tersebut dikuasai oleh sekelompok kecil manusia saja (monopoli). Jadi, Islam menekankan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, hingga setiap individu memperoleh jaminan serta tingkat hidup yang manusiawi dan terhormat, sesuai dengan harkat manusia yang inheren dalam ajaran-ajaran Islam, yaitu sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi seperti yang telah dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Baqarah Ayat 30, Allah Berfirman (QS. 2:30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka bertanya, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?'" (QS. 2:30).*

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Kedudukan manusia di dunia adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat serta menggali dan mengolah kekayaan alam demi terwujudnya kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan segenap umat manusia. Umat manusia akan dapat melaksanakan tugas yang luhur tersebut, apabila semasa hidup

¹⁰Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Baqarah ayat 29

di dunia meningkatkan kemampuan jasmani dan rohaninya (akal, nafsu, dan kalbu) ke arah yang lebih maju dalam bidang-bidang positif, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, umat manusia harus selalu ingat kepada Allah SWT (*zikrullah*), melaksanakan semua perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya (bertakwa).¹¹

D. Manajemen Pemasaran dan Bauran Pemasaran

Pemasaran yaitu logika di mana perusahaan berharap untuk menciptakan nilai pelanggan dan mencapai hubungan yang menguntungkan.¹² Pemasaran merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha atau bisnis yang berhubungan dengan cara-cara penawaran dan penjualan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginan melalui proses pertukaran. Strategi pemasaran itu sendiri dari pengaturan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer pemasaran, dan penyesuaian faktor-faktor tersebut secara optimal dengan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikannya, untuk mencapai tujuannya secara paling efektif. Faktor-faktor (*variables*) yang dapat dikendalikannya untuk tujuannya itu adalah faktor strategi pemasaran yang relevan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan adalah faktor-faktor lingkungan.¹³ Pentingnya perusahaan memiliki strategi adalah :

¹¹ Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Baqarah ayat 30

¹² Philip Kotler Armstrong Gary, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi 12, Cet Ke-1 (Jakarta: Erlangga, 2006), h.58

¹³ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Dasar Konsep Dan Strategi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004), h.198-199

1. Strategi perusahaan melibatkan semua pihak dalam organisasi, yang mencakup seluruh area dan fungsi bisnis.
2. Strategi perusahaan berkonsentrasi pada kelangsungan hidup bisnis perusahaan, sebagai tujuan maksimal.
3. Strategi perusahaan meliputi seluruh jangkauan kedalam aktivitas organisasi.
4. Strategi perusahaan mengarahkan perubahan dan mencakup hubungan antara perusahaan dan lingkungannya.
5. Strategi perusahaan merupakan pusat bagi pengembangan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan.
6. Pengembangan strategi perusahaan merupakan hal yang sangat krusial untuk memicu penjualan, keuntungan, pangsa pasar, dan nilai saham.¹⁴ Bauran pemasaran (*marketing Mix*) adalah kumpulan alat pemasaran taktis terkendali yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkannya di pasar sasaran. Bauran pemasaran terdiri dari semua hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan produknya. Berbagai kemungkinan ini dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok Variabel yang disebut “Empat P”.¹⁵

1) *Product* (Produk)

Produk berarti kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran, produk ini meliputi: ragam, kualitas, desain, fitur, nama merek, kemasan dan layanan.

¹⁴Dermawan Webisano, Manajemen Kinerja Konsep, Desain, Dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan (Jakarta: Erlangga, 2006), h.51

¹⁵Philip Kotler Dan Armstrong Gary, *Op., Cit.*, H.62

2) *Price* (Harga)

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk. Harga ini meliputi: daftar harga, diskon, potongan harga, periode pembayaran, persyaratan dan kredit. Ada lima strategi harga yang sering di capai perusahaan, yaitu :

- a. Mencapai presentase keuntungan tertentu.
- b. Maksimalisasi jumlah keuntungan.
- c. Meningkatkan jumlah hasil keuangan.
- d. Menjaga stabilitas harga.
- e. Mengikuti atau mencegah persaingan.¹⁶

3) *Place* (Tempat)

Tempat merupakan keputusan distribusi menyangkut kemudahan akses terhadap jasa/barang bagi para pelanggan. Tempat dimana produk tersedia dalam sejumlah saluran distribusi dan outlet yang memungkinkan konsumen dapat dengan mudah memperoleh suatu produk.¹⁷ Tempat meliputi kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran. Tempat ini meliputi: saluran, cakupan, pemelihan, lokasi, persediaan, transportasi dan logistik.

4) *Promotion* (Promosi)

Promosi berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan membelinya. Promosi ini meliputi: iklan, penjualan pribadi, promosi, penjualan, hubungan masyarakat.

¹⁶Siswanto Sutojo, *Manajemen Pemasaran*(Jakarta: Pt Dmar Mulya Pustaka,2009),h.203

¹⁷Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.224

E. Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah komitmen atau janji, dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Morgan dan Hunt dalam Dharmmesta berpendapat bahwa ketika satu pihak mempunyai keyakinan (confidence) bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai reliabilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada trust.¹⁸

Tingkat kepercayaan juga dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu, pengalaman positif yang konsisten di masa lalu dengan suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan hubungan yang baik di masa yang akan datang. Menurut Soetomo ada lima tindakan yang menunjukkan suatu kepercayaan.¹⁹

- a. menjaga hubungan
- b. menerima pengaruh
- c. terbuka dalam komunikasi
- d. mengurangi pengawasan, dan
- e. kesabaran akan faham

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang. McKnight et al. menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang

¹⁸ Darsono, L.I. dan Dharmmesta, B.S., "Kontribusi Involvement dan Thrust in Brand dalam Membangun Loyalitas Pelanggan", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, No 3, Vol 20, (2005), 27

¹⁹ Soetomo, Ilmu Sosiatri: Lahir dan Berkembang dalam Keluarga Besar Ilmu Sosial, Sosiatri, Ilmu, dan Metode, (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), 45

dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen yaitu reputation, dan perceived quality

a. Reputation

Reputasi merupakan suatu atribut yang diberikan kepada penjual berdasarkan pada informasi dari orang atau sumber lain. Reputasi dapat menjadi penting untuk membangun kepercayaan seorang konsumen terhadap penjual karena konsumen tidak memiliki pengalaman pribadi dengan penjual, Reputasi dari mulut ke mulut yang juga dapat menjadi kunci ketertarikan konsumen. Informasi positif yang didengar oleh konsumen tentang penjual dapat mengurangi persepsi terhadap resiko dan ketidakamanan ketika bertransaksi dengan penjual. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen tentang kompetensi, benevolence, dan integritas pada penjual.

b. Perceived quality

Perceived quality yaitu persepsi akan kualitas baik itu dari segi produk, pelayanan maupun penghargaan. Tampilan serta desain perusahaan juga dapat mempengaruhi kesan pertama yang terbentuk.²⁰

F. Manajemen Pemasaran Syariah

Pasar syariah sering kali dikatakan sebagai pasar yang bersifat emosional sementara pasar konvensional adalah pasar yang rasional. Maksud dari

²⁰McKnight et al, "Developing and Validating Trust Measures for e-Commerce: An Integrative Typology", Information Systems Research, No. 3, Vol. 13, (September, 2002), 334–359.

pernyataan tersebut adalah orang hanya tertarik untuk berbisnis pada pasar syariah hanyalah karena alasan emosional keagamaan semata dan bukan karena ingin mendapatkan keuntungan financial yang menurut sebagian pihak dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat rasional. Sebaliknya pada pasar konvensional, orang ingin mendapatkan keuntungan financial sebesar-besarnya tanpa terlalu peduli apakah bisnis yang digelutinya mungkin menyimpang atau malah bertentangan dengan ajaran Islam atau apakah cara yang dipergunakan dalam memperoleh keuntungan tersebut menggunakan cara-cara yang kotor ataukah tidak.²¹

Pemasaran syariah dapat didefinisikan sebagai penerapan suatu disiplin bisnis strategis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Pemasaran syariah dijalankan berdasarkan prinsip ke-Islaman yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :*“Wahai orang-orang Yang beriman, janganlah kamu makan (gunakan) harta-harta kamu sesama kamu Dengan jalan Yang salah (tipu, judi dan sebagainya), kecuali Dengan jalan perniagaan Yang dilakukan*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta

²¹Al-Arif M. Nur Yanto, *Dasar Dasar Pemasran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta,2010), h.16

anak yatim, mahar, dan sebagainya.²² Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.

G. Aspek Bisnis Atas Lokasi Usaha

1. Definisi Bisnis

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada pembeli atau konsumen ataupun bisnis lainnya, untuk memperoleh laba. Ada tiga hal penting dalam bisnis yaitu²³:

- a) Menghasilkan barang dan jasa.
- b) Mencari profit.
- c) Memaksimalkan kebutuhan konsumen.

2. Tujuan Bisnis

Tujuan utama dalam berbisnis adalah memperoleh keuntungan, namun hal tersebut bukan berarti bahwa mereka tidak mempunyai tujuan

²²Al-Qur'an Terjemahan QS. An-nissa Ayat 29

²³Susatyo Herlambang dan Bambang Heru Marwoto, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis* (Yogyakarta : Parama Publishing, 2014), h. 6

lain selain tujuan tersebut. Tujuan lain yang ingin dicapai pebisnis diantaranya²⁴:

- a) Ingin mencukupi berbagai kebutuhannya.
- b) Untuk memakmurkan keluarganya.
- c) Ingin namanya dikenal banyak orang.
- d) Karena ingin menjadi penerus usaha keluarga.
- e) Ingin mencoba hal baru.
- f) Ingin memanfaatkan waktu luang.
- g) Ingin mempunyai usaha sendiri dan tidak bekerja pada orang lain.\

3. Fungsi Bisnis

Fungsi bisnis adalah untuk menciptakan nilai (kegunaan) sesuatu produk yang semula kurang bernilai setelah diubah atau diolah menjadi dapat bernilai menjadi dapat memenuhi kebutuhan konsumen/masyarakat. Fungsi utama bisnis adalah menciptakan nilai suatu produk atau jasa dengan cara :

- a) Fungsi produksi.
- b) Fungsi distribusi.
- c) Fungsi penjualan.
- d) Fungsi pemasaran.

²⁴*Ibid.*,h. 7

4. Lokasi Usaha

a. Definisi Lokasi Bisnis

Lokasi usaha merupakan tempat berhubungan dengan dimana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi kegiatannya.²⁵ Dalam hal ini ada dua jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi²⁶, yaitu:

- 1) Konsumen mendatangi pemberi jasa (perusahaan), apabila keadaan seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Perusahaan sebaiknya memilih tempat yang dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.
- 2) Pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung, berarti penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telpon, computer atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.²⁷

b. Mencari Tempat yang Paling Strategis

Para pengelola usaha sangat berkepentingan dalam mencari tempat usaha yang strategis. Perusahaan yang akan didirikan sudah barang tentu ditempat atau daerah para pelanggan yang sangat potensial. Tempat usaha harus berdekatan dengan tempat pemusatan para pembeli,

²⁵*Ibid.*, h. 60

²⁶Basu Swastha, *Azas-azas Pemasaran*, Yogyakarta: Liberty, 2002, h. 114

²⁷Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 201

agar dapat menjamin penyerahan dengan mudah dan cepat. Pengambilan keputusan dalam mencari tempat yang strategis dapat dipandang sebagai proses mencari tempat usaha yang strategis dan mencari tempat yang khas.

Dengan kata lain tempat usaha yang strategis adalah tempat atau letak perusahaan melakukan aktivitas berikut pemasarannya, serta penjualan barang dagangan yang dapat memberikan keuntungan besar. Untuk mencari tempat usaha yang strategis banyak kaitannya dengan badan usaha.

c. Memilih Tempat Usaha yang Paling Strategis

Memilih tempat usaha yang strategis akan menyangkut banyaknya pusat penjualan yang akan didirikan. Tempat usaha yang paling strategis dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu :

- 1) Corak barang yang disediakan.
- 2) Pelayanan.
- 3) Penyerahan barangnya.
- 4) Kemudahan transportasi.

d. Cara Menetapkan Tempat Usaha

Menetapkan tempat usaha sangat penting sekali. Tempat usaha adalah dimana perusahaan melakukan kegiatan usaha. Tempat usaha tersebut tentunya tidak akan dibangun di setiap tempat. Menempatkan tempat usaha perlunya tempat yang strategis serta menguntungkan. Penciptaan

perusahaan di wilayah yang strategis akan mendukung kelancaran kegiatan usaha.

Pengertian tempat yang strategis ditinjau dari sudut ekonominya, secara lebih terperinci faktor-faktor yang dapat mempengaruhi didalam menetapkan tempat usaha yang paling strategis adalah sebagai berikut :

- 1) Sangat menguntungkan dalam menciptakan hubungan dengan pelanggan.
- 2) Dapat memuaskan pelanggan dengan kemudahan akses transportasi yang mendukung.
- 3) Adanya kemudahan dalam segala hal.
- 4) Memudahkan pemasaran dan penjualan barang dagangan.²⁸

H. Pembangunan Ekonomi dalam Ekonomi Islam


Setiap manusia di muka bumi menginginkan kehidupan yang tentram bahagia baik lahiriyah maupun batinnya, namun di dalam kenyatannya sangat sulit untuk meraihnya karena keterbatasan kemampuan dalam memahami dan menggapainya. salah satu aspek kehidupan yang dapat diharapkan manusia untuk membawa manusia kedalam tujuan hidupnya diantaranya yaitu masalah ekonomi.

Secara umum telah disepakati bahwa stabilitas dalam realisasi tujuan adalah sangat penting bagi kesinambungan dari pembangunan sebuah ekonomi yang sehat.²⁹

²⁸Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, Edisi 11(Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2015), h.384

1. Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam

Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi secara konvensional. Pembangunan konsep konvensional bersifat terpisah-pisah karena berlaku atau tidaknya konsep pembangunan itu hanya dilihat dari kenaikan *income* atau kekayaan. sedangkan dalam islam, pembangunan bersifat menyeluruh, tidak diukur menggunakan alat kekayaan atau pendapatan, melainkan kekayaan yang didasarkan pada Al-quran dan Sunnah. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Jasiah ayat 13, Allah SWT berfirman :



 وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. 25:13).*³⁰

2. Faktor- faktor di balik keberhasilan Pembangunan

Beberapa faktor yang mendukung adanya akan pembangunan ekonomi diantaranya adalah ;

- a. Keadilan sosial ekonomi.
- b. Campur tangan pemerintah yang besar.
- c. Nilai-nilai sosial.
- d. Kecenderungan menaung dan investasi tinggi.

²⁹M. Umar Chapra, *Islam dan pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2000), h.3

³⁰Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Jasiah ayat 13

3. Tujuan-tujuan Syariah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.³¹

Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai *falah* dan yang kedua tujuan *mashlahah*.

a. *Falah*



Secara literal *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut Islam *falah* dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan *output* total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim.

Memaksimalkan *output*, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang *fair* pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya pembangunan yang seperti inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syariah (*maqasid asy-syariah*).

³¹Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, h.1

Sementara itu pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual yang menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Oleh karena itu pembangunan dengan keadilan dapat dikatakan telah direalisasikan jika doktrin khilafah dan, adalah telah terwujud dengan memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja penuh dan perlindungan alam sekitar.³²

b. Mashlahah

Kesejahteraan di dunia dan di akhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan menyebabkan dampak yang disebut *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.³³

Tujuan utama dari syari'at islam yang juga merupakan tujuan ekonomi Islam menurut As-Shaitibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima *kemashlahah*-

³²M.umer chapra, *op.,cit.*, h.6-9

³³Pusat pengkajian dan penngembangan ekonomi islam (p3ei) universitas islam indonesia yogyakarta, ekonomi islam (jakarta: rajawali pers, 2013), h.5

an, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan.³⁴ sesuai dengan ayat al quran QS Al Anbiya 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.³⁵

Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw.

4. Faktor-faktor di Balik Keberhasilan Pembangunan yang Adil

Ada beberapa faktor lain yang bobotnya sama, atau bahkan lebih besar dibalik keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, diantaranya yaitu³⁶:

- a. Intervensi pemerintah yang cukup besar
- b. Keadilan sosioekonomi.
- c. Keharmonisan sosial.
- d. Dan nilai-nilai sosial.
- e. Kecenderungan menabung dan investasi tinggi.
- f. Dukungan aktif substitusi impor dan promosi ekspor bagi industrialisasi.

I. Pembangunan Ekonomi Daerah

1. Definisi Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan

³⁴ *Ibid.*, h.54

³⁵ Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Anbiya ayat 107

³⁶ M. Umer Chapra, *Op., Cit.*, h.59

membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.³⁷

Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogeneus) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal(daerah). Orientasi ini merupakan proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah . untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya, dengan dukungan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya.

2. Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

a. Entrepreneur

Peran pemerintah daerah sebagai entrepreneur adalah merupakan tanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis di daerahnya .

³⁷Subandi , *ekonomi pembangunan cetakan ke-3* (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 133

dalam hal ini pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri dengan membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau bermitra dengan dunia usaha swasta namun kegiatan usahanya tetap dalam pengendalian pemerintah daerah. pemerintah daerah harus mampu mengelola aset-aset pemerintah daerah dengan lebih baik dan ekonomis sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah .

b. Koordinator

Pemerintah daerah lama harus mampu bertindak sebagai koordinator dalam pembangunan ekonomi di daerahnya, yaitu melalui kebijakan-kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pembangunan ekonomi yang komprehensif bagi kemajuan daerahnya. Dalam peran ini pemerintah daerah bisa melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk proses pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi perekonomian di daerah.

Pemerintah daerah dapat juga melibatkan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha dan masyarakat dalam menyusun sasaran-sasaran ekonomi, rencana-rencana, dan strategi-strategi pelaksanaannya. Pendekatan ini sangat potensial dalam menjaga konsistensi pembangunan daerah dan pembangunan nasional, serta untuk menjamin bahwa perekonomian di daerah akan mendapatkan manfaat yang optimal.

c. Fasilitator

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan cara mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan attitudional (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan, serta pengaturan penetapan tata ruang daerah (zoning) yang lebih baik.

d. Stimulator

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai stimulan dalam penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang dapat mempengaruhi dunia usaha untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap eksis berada di daerah tersebut. Stimulus ini dapat dilakukan antara lain dengan pembuatan brosur-brosur, pembangunan kawasan industri, pembuatan outlets untuk produk-produk UKM membantu UKM melakukan pameran, dan sebagainya.

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan dalam sebuah kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Dalam hal ini, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.³⁸

³⁸Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.242

Komponen utama pada kerangka pemikiran dikembangkan adalah independent variabels (variabel bebas), dependent variables (variabel terikat). Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu “Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)”. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, dimana variabel X yaitu pengaruh pembangunan fly over sebagai variabel bebas sedangkan variabel Y yaitu tingkat pendapatan pengusaha sebagai variabel terikat.

Pengaruh pembangunan dapat dikatakan sebagai suatu akibat yang terjadi di lingkungan di sekitar kita, yang menjadikan suatu perubahan-perubahan pada keadaan lingkungan sekitar baik itu pengaruh secara positif atau negatif. dari definisi pengaruh pembangunan tersebut maka didapat indikator dari variabel X adalah pembangunan.

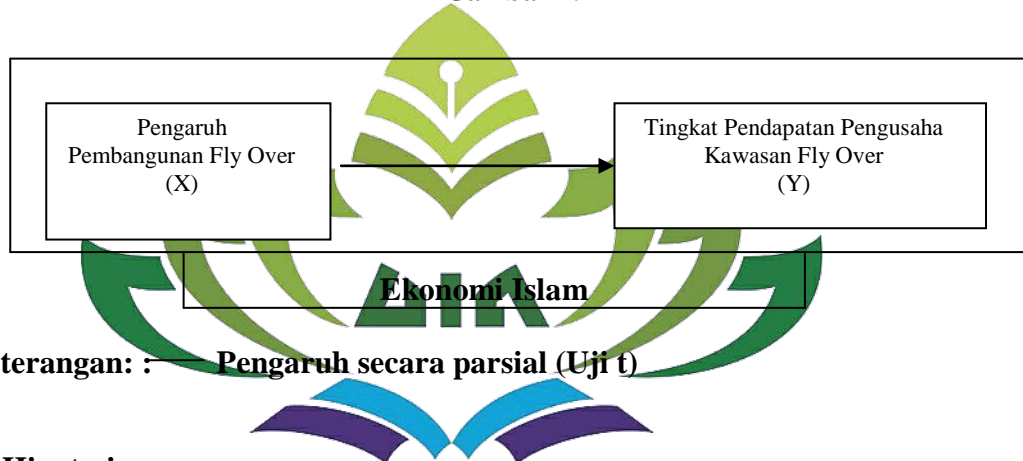
Tingkat pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil kerja seseorang berupa uang yang didapatkan atau dihasilkannya.³⁹ Oleh karena itu tingkat pendapatan seseorang atau pengusaha sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan, yang dapat diperoleh melalui lokasi penempatan usaha . dari

³⁹Pusat bahasa Departement pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.ke-3*(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.234

penulisan di atas definisi tingkat pendapatan pengusaha mempunyai indikator yang didapat dari variabel Y adalah Tingkat Pendapatan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel pembangunan fly over dengan tingkat pendapatan pengusaha kota Bandar Lampung. Maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1



Keterangan: : Pengaruh secara parsial (Uji t)

K. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan kepada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.64

pertanyaan. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan.

Pembangunan fly over merupakan cara pemerintah dimana selain untuk mengurai kemacetan pembangunan fly over juga mempengaruhi pendistribusian barang yang secara garis besar pembangunan tersebut memiliki pengaruh positif yaitu, dapat mempengaruhi suatu besarnya tingkat pendapatan daerah atau dalam suatu bidang usaha yang didasarkan atas usaha apa yang dijalankan, bagaimana cara mengolah usaha tersebut serta lokasi yang dipilih untuk meningkatkan suatu pendapatan, namun disisi positif pembangunan tersebut diindikasikan terdapat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh pembangunan fly over yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha di sekitar fly over tersebut. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang sudah di jelaskan, maka dapat di lihat hubungan antara variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh pembangunan fly over terhadap tingkat pendapatan pengusaha disekitarnya

Pembangunan akan berpengaruh pada perubahan sosial. Dalam proses perubahan sosial masyarakat terdapat faktor pendorong dan penghambat. Secara umum, tidak ada satu teori pun yang menyatakan tentang hubungan antara pembangunan transportasi jalan dengan perubahan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, keberadaan jalan dan fasilitas transportasi lainnya pada tingkat tertentu akan secara esensial

merangsang dan memberi peluang pertumbuhan ekonomi.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan fly over terhadap tingkat pendapatan pengusaha disekitarnya.

Hal ini serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Juliandi Franata Sinuhaji, Reza dian maharanie, Janu Muhammad, dan Dharma Tintri E. Sudarson Siwu, bahwa variabel bidang pembangunan jalan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha.

Sehingga dari penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁:Pembangunan Fly Over Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung.

L. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Juliandi Franata Sinuhaji , melakukan penelitian pada tahun 2016 , dengan judul “ Analisis Aspek Sosial terhadap pembangunan Fly Over Bandar Lampung (Studi Kasus pada masyarakat di jalan gajah mada-jalan antasari)” dari penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa kebijakan pembangunan fly over gajah mada-antasari menyebabkan pro kontra di kalangan masyarakat di wilayah tersebut. Dampak terhadap aspek sosial AMDAL dari pembangunan fly over gajah mada-antasari juga berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat yang ada. Hal yang paling

⁴¹Ananda Tri Dharma YantiDampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2, hal. 147-154

berdampak yaitu pada aspek ekonomi, yaitu mulai berkurangnya pendapatan hingga ketakutan dari warga akan hilangnya daya tarik ekonomi dari wilayah tersebut sebagai dampak adanya pembangunan fly over.

2. Reza dian maharanie ,melakukan penelitian dengan judul “dampak pembangunan fly over pasar kembang terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang sekitar proyek di kecamatan tegalsari dan kecamatan sawahan”.

Dari hasil penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan fly over pasar kembang dengan persentase maksimum tiap variabel 100%. Perasaan yang dirasakan oleh pedagang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh proyek fly over pasar kembang adalah tidak bahagia yaitu sekitar 61%. Dari perasaan yang tidak nyaman atau sering mengalami kecemasan apabila pekerjaan mereka menjadi terancam sehingga para pedagang menunjukkan sikap tidak setuju sebanyak 52% dengan cara menunjukkan sikap-sikap yang terkesan menentang terhadap kebijakan pemerintah provinsi tersebut.

3. Anandha tri dharma yanti ,melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan)” dari hasil penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa Kebijakan pembangunan jembatan Suramadu merupakan sebuah upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan yang kompleks. Dampak kebijakan pembangunan jembatan suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat yakni bersifat positif dan

negatif. Intervensi pemerintah dalam upaya menstimulasi peningkatan sosial maupun ekonomi di Madura pada khususnya yakni dengan membentuk Badan pengembangan wilayah jembatan Suramadu (BPWS) dengan strategi dan kebijakan mengacu pada kondisi, nilai-nilai dan budaya Madura sehingga tidak termajinalkan. Dalam hal ini peneliti memberikan evaluasi terhadap kebijakan pengembangan wilayah Jembatan Suramadu dengan hasil bahwa kebijakan tersebut belum maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan selain itu di dalam jurnal tersebut terdapat teori yang menyatakan bahwa tidak ada satu teoripun yang menyatakan hubungan antara pembangunan transportasi jalan dengan perubahan ekonomi masyarakat.

4. Janu Muhammad , melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Pembangunan *Fly over* Jombor Di Kabupaten Sleman” dari penelitiannya tersebut ia menyimpulkan Dampak sosial yang terjadi antara lain :

- a. Renggangnya interaksi antar warga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *Fly over* Jombor sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan warga adalah perubahan pekerjaan utama Universitas Negeri Yogyakarta Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi dalam Pembangunan *Fly over* Jombor di Kabupaten Sleman dan matinya perekonomian sebagian warga.

b. Strategi untuk menyelesaikan permasalahan pembebasan lahan bagi 19 warga yaitu mengadakan mediasi serta musyawarah, pembuatan jembatan penyeberangan, penyediaan lahan pengganti, penegasan dalam pemberlakuan Amdal, transparansi informasi ke publik, dan sinergitas antar pihak yang terlibat dalam pembangunan *fly over*.

5. Dharma Tintri E. Sudarsono melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan Di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Disekitarnya” dari penelitiannya tersebut ia menyimpulkan Rata-rata pendapatan bersih per bulan usaha dagang di sekitar lokasi sebelum pembangunan terowongan adalah sebesar Rp 2.289.242. Sedangkan dapat diketahui pula rata – rata pendapatan bersih per bulan usaha dagang di sekitar lokasi ketika pembangunan terowongan adalah sebesar Rp 2.227.867. Pendapatan bersih per bulan secara signifikan berbeda sebelum pembangunan terowongan dan ketika pembangunan berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan suatu metode penelitian terdapat jenis dan sifat penelitian antara lain yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *Field research* yaitu penelitian dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Penelitian *Field Research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan dampak pembangunan jalan layang terhadap tingkat pendapatan pengusaha sekitar ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam di kawasan *Fly Over* Kota Bandar Lampung.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

Selain menggunakan *Field Research* penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literature yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa jawaban kuisioner dan catatan hasil penelitian dilapangan.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan pengusaha di sekitar kawasan Fly Over.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah suatu variable yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Fly Over pasar Tugu, Fly Over kali balok , Fly Over Korpri.

3. Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala
pembangunan Fly Over (X)	keberadaan pembangunan Fly over	1. Pengaruh Positif keberadaan sebelum ada dan sesudah adanya fly over 2. Pengaruh Negatif keberadaan sebelum ada dan sesudah adanya fly over	Skala ordinal
Tingkat Pendapatan Pengusaha (Y)	Tingkat pendapatan pengusaha disekitar kawasan Fly Over	1. Terdapat peningkatan atau penurunan dengan adanya pembangunan Fly Over. 2. pengusaha disekitar kawasan Fly Over sejahtera karena	Skala ordinal

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013),h.59.

		adanya fly over	
--	--	-----------------	--

C. Jenis dan Sumber data

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari para pengusaha yang berada disekitar kawasan *Fly Over* Kota Bandar Lampung. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai pengaruh pembangunan jalan layang terhadap tingkat pendapatan pengusaha sekitar perspektif Ekonomi Islam di Kawasan *Fly Over* Kota Bandar Lampung.

Selain data Primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi yaitu dari Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kauntitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada

suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit dari individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³Populasi dalam penelitian ini adalah Para Pengusaha di kawasan Fly over Pasar Tugu, Fly Over Kali Balok , Fly over Korpri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 156 pengusaha .

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Yang dimaksud dengan Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

³Nanang Martono , *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*(Jakarta : Raja Grafindo Persada . 2012), h.74.

⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57

⁵Sugiyono . *Op., Cit.*, h. 116.

pertimbangan tertentu.⁶ Selain itu alasan menggunakan ini adalah karena untuk lebih menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Pertanyaan yang seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:



Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance) ⁷

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 156 pengusaha Di Sekitaran Fly Over *Pasar Tugu, Kali Balok, Kopri* Kota Bandar Lampung. Dengan toleransi kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang akan digunakan jika dihitung menggunakan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁶*Ibid.*,h. 122

⁷Sugiyono. *Op.,Cit.*, 2013,h. 57

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,1)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 (0,01)}$$

$$n = \frac{156}{1 + 1,56}$$

$$n = \frac{156}{2,56}$$

$$n = 60.93$$

Maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini jika dibulatkan adalah sebesar 61 sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada kawasan sekitar *Fly Over* Kota Bandar Lampung untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi dengan dilakukannya observasi dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh pengusaha dengan dibangunnya fly over di kawasan tertentu.

⁸Sugiyono, *Op., Cit.*, 2012, h. 226

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka.⁹ Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden pengusaha disekitar kawasan Fly Over yang merasakan keluhan keberadaan Fly Over terhadap tingkat pendapatan. Pengisian kuesioner dilakukan secara *self administered questionnaire* yaitu responden diminta menjawab sendiri kuesioner yang telah dibuat peneliti.¹⁰

Adapun skala yang digunakan adalah Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dari variabel akan menjadi titik tolak instrumen item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut¹¹:

a) Sangat setuju (SS) diberi skor 4

⁹Sugiyono, *Op.Cit*, 2013,h. 142.

¹⁰Neuman, W. Lawrence, *Social Reasearch Methode Qualitative and Quantitative Approaches*, Pearson Education, Boston, 2003, h. 60.

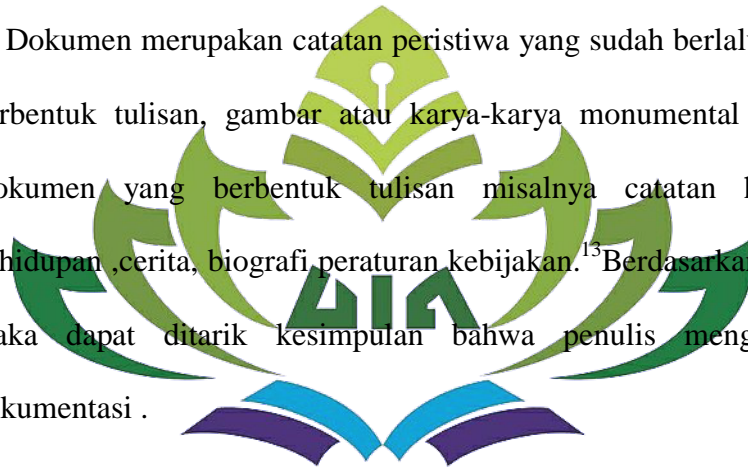
¹¹ *Ibid.*, h.65

- b) Setuju (S) diberi skor 3
- c) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- d) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1¹²

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan pengaruh pembangunan Fly Over terhadap tingkat pendapatan pengusaha di sekitar kawasan kota Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang ,dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian ,sejarah kehidupan ,cerita, biografi, peraturan kebijakan.¹³ Berdasarkan kutipan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis mengambil metode dokumentasi .



F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis mengolah data dan menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan . dalam menganalisa ini penulis menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang

¹²https://eprints.ums.ac.id/30147/4/Bab_2.pdf , dikutip pada tanggal 5 juli 2018

¹³*Ibid.*, h. 240

pengaruh pembangunan jalan layang (*fly over*) terhadap tingkat pendapatan pengusaha.

1. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

2. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah, mempunyai validitas yang tinggi. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti.¹⁴ Dalam melakukan uji validitas penulis akan menggunakan metode komputersasi SPSS 23.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan di gunakan, biasanya di lakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05. Artinya suatu item di anggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dinyatakan valid bila $r_{hitung} > r_{table}$.

¹⁴ Ridwan Sunarto, *pengantar statistika* (Bandung : alfabeta, 2013) h. 348

Sebelumnya, pada penelitian ini telah dilakukan pretest terlebih dahulu, dengan penyebaran kuesioner kepada 10 responden untuk mengetahui valid atau tidak item pernyataan yang telah dibuat.

Berikut merupakan hasil pretest uji validitas yang dilakukan pada 10 responden.

$$df : 10-2=8$$

$$r_{table} : 0.6319$$

1) Variabel X (Pembangunan)

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel pembangunan (X)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.908	0.6319	Valid
Pernyataan 2	0.781	0.6319	Valid
Pernyataan 3	0.791	0.6319	Valid
Pernyataan 4	0.769	0.6319	Valid
Pernyataan 5	0.766	0.6319	Valid

Sumber: data primer 2018 diolah

Interpretasi:

Dari output SPSS dapat diketahui nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 10 atau df=8, maka r table sebesar 0,6319. Dari hasil uji validitas diatas, dapat kita ketahui bahwa tidak ada item yang memiliki nilai kurang dari 0,6319. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan variabel X dinyatakan valid

2) Variabel Y (Pendapatan)

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.808	0.6319	Valid
Pernyataan 2	0.875	0.6319	Valid
Pernyataan 3	0.935	0.6319	Valid
Pernyataan 4	0.719	0.6319	Valid
Pernyataan 5	0.935	0.6319	Valid

Sumber: data primer diolah 2018

Interpretasi:

Dari output SPSS dapat diketahui nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 10 atau df=8, maka r table sebesar 0,6319. Dari hasil uji validitas diatas, dapat kita ketahui bahwa tidak ada item yang memiliki nilai kurang dari 0,6319. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan variabel Y dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.¹⁵ Dalam penelitian ini reliabel dan tidak reliabel suatu variabel menggunakan *cronbach alpha*. Dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* lebih dari 0,06 (>0,06). Berikut merupakan hasil pretest uji reliabilitas kepada 10 responden.

¹⁵*Ibid*, h. 348.

Tabel 3.4
Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Pembangunan	0.932	Reliabilitas baik
Pendapatan	0.917	Reliabilitas baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4. Uji Hipotesis

a) Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel indepen dengan satu variabel dependent yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi .¹⁶

Adapun persamaan dalam regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Pengaruh Pembangunan Fly over

Y = Tingkat Pendapatan Pengusaha Kawasan Fly Over

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Regresi , yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

Dari data yang sudah dikumpulkan dan disusun secara sistematis kemudian akan dianalisis dalam menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁶Dwi priyatno, *SPSS HAND BOOK* (Yogyakarta:Mediakom,2016), h.92

yaitu menguraikan data dalam kalimat-kalimat yang jelas terperinci sehingga analisis akan mudah dilakukan dalam penarikan suatu kesimpulan .

5. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi secara $0,05(\alpha = 5\%)$ ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut.¹⁷

- a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis ini bila nilai T_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 akan terletak diantara nilai tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, bila nilai T_{hitung} lebih kecil atau sama dengan

¹⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit-UNDIP,2013), h.98

(\leq) dari nilai tabel, maka H_0 diterima nilai T_{hitung} adalah nilai mutlak, sehingga tidak melihat positif atau negatif nilainya.¹⁸

6. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Determinasi R^2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁹ Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ada dua sifat R^2 yang bisa dicatat:²⁰

- 1) R^2 bukan merupakan besaran negatif
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 < 1$. Jika R^2 sebesar 1 (satu) berarti “kecocokan sempurna” atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika R^2 sebesar 0 (nol) berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

¹⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 95

¹⁹Sri Mulyono, “*Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi ketiga)*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h.259

²⁰Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*, terjemahan Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Kota Bandar Lampung

Wilayah Kota Bandar Lampung di zaman hindia belanda termasuk wilayah orde afdeling telok betong yang dibentuk dengan Staatsbalat 1912 nomor : 462, terdiri dari Ibu Kota Telok Betong sendiri dan daerah-daerah sekitarnya. Sebelum tahun 1912 Ibu kota Telok Betong ini meliputi juga tanjung karang yang terletak 5 KM sebelah utara Kota Telok Betong. Ibukota onder afdeling Telok Betong adalah Tanjung Karang, sedangkan Kota Telok Betong adalah Ibu Kota keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri yang dikepalai oleh seorang asisten demang yang tunduk kepada Hoof Van Plaatsleyk Bestuur (*kontrolling B.B*) yaitu kepala onder afdeling Telok Betong.

Biaya sehari-hari untuk pemeliharaan kedua kota tersebut ditanggung oleh suatu dana yang disebut Plaatsyk Fonds. Pengelolaan keuangan diatur dalam keputusan residen Lampung Nomor : 169, tanggal 24 november 1930 sejak kemerdekaan Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 1948, Kota Tanjung Karang dan Kota Teluk Betung berstatus kota kecil, yang merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan, wilayah sekitarnya dipisahkan dari

wilayah onder afdeling telok betong- tanjung karang berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 nama Kota Besar Tanjung karang- Telok betong dirubah menjadi Kota Praja Swantantara tingkat 2 Tanjung karang-Teluk betung yang terdiri dari 2 kecamatan yaitu kecamatan tanjung karang dan kecamatan telok betong, sisa wilayah onder afdeling Telok Betong dimasukkan dalam wilyah Kabupaten Lampung Selatan.

Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung berdasarkan undang-undang nomor : 18 tahun 1965 Kota Praja Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Tanjung karang-Teluk betung. Perbatasan Kotamadya Tanjung karang-Teluk betung berdasarkan undang-undang darurat nomor: 5 tahun 1956 No. Undang-Undang Nomor : 28 Tahun 1959, yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu:

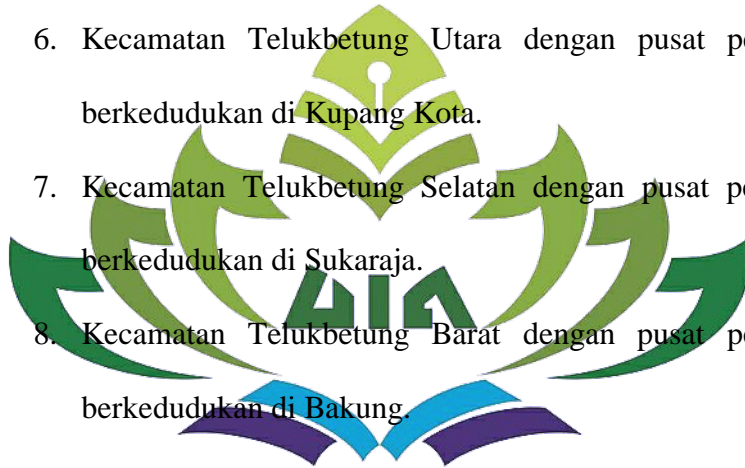
1. Kecamatan Tanjung Karang Barat dengan pusat pemerintahannya di jalan bukit tinggi bamboo kuning (kampung kaliawi).
2. Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan pusat pemerintahannya di Kampong Sawah Lama.
3. Kecamatan Teluk Betung Utara dengan pusat pemerintahannya di Sumur Batu.
4. Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan pusat pemerintahannya di jalan mentawai Teluk Betung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan peraturan pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya dati II Tanjungkarang-Telukbetung, yang mulai berlaku sejak tanggal 8 juni 1982, batas wilayah Kotamadya TK. II Tanjungkarang-Telukbetung diperluas yaitu dengan diserahkannya sebagian wilayah dati II Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi 14 desa dari sebagian wilayah Kecamatan Kedaton, dan 14 desa di Kecamatan Panjang oleh Bupati Kepala Daerah TK. II Lampung Selatan kepada Walikota dati II Tanjungkarang- Telukbetung.

Sejak saat itu pula Tanjungkarang-Telukbetung menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan Surat Gubernur / KDH Tingkat I Lampung Nomor G/ 185.B.III/ HK/ 1988 tanggal 6 Juni 1988, serta Surat Persetujuan Mendagri Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung terdiri dari 9 kecamatan dengan 84 kelurahan. Perkembangan selanjutnya berdasarkan peraturan daerah Kota Bandar Lampung No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan penghapusan dan penggabungan kecamatan serta kelurahan dal Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan yaitu:

1. Kecamatan Kedaton dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Kampong Baru.

2. Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Kota Baru.
3. Kecamatan Tanjung Karang barat dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Gedong Air.
4. Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Palapa.
5. Kecamatan Sukarame dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sukarame
6. Kecamatan Telukbetung Utara dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Kupang Kota.
7. Kecamatan Telukbetung Selatan dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sukaraja.
8. Kecamatan Telukbetung Barat dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Bakung.
9. Kecamatan Panjang dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Panjang Selatan.
10. Kecamatan Kemiling dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sumberejo.
11. Kecamatan Rajabasa dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Rajabasa.
12. Kecamatan Tanjung Seneng dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Tanjung Seneng.



13. Kecamatan Sukabumi dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sukabumi.

Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (Bandar Lampung) sebagai Ibukota Provinsi Lampung berdasarkan peraturan daerah kota madya daerah tingkat II tanjung karang – telukbetung (Bandar Lampung) Nomor: 5 tahun 1983 telah ditetapkan hari jadinya pada tanggal 17 juni 1682.

Keresidenan menjadi Provinsi

Setelah keresidenan lampung statusnya menjadi Provinsi Lampung. Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 18 Tahun 1965, Kota Praja Tanjung Karang-Telok Betong berubah menjadu Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung. Perbatasan Kotamadya Tanjung Karang-Teluk Betung, ditentukan dalam Undang-Undang Darurat Nomor 5 Tahun 1956 Juncto Undang-Undang Nomor 28 tahun 1959, yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Tanjung Karang Barat.
2. Kecamatan Tanjung Karang Timur.
3. Kecamatan Teluk Betung Utara dan,
4. Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Berdasarkan PP. No. 3 Tahun 1982, Tanggal 30 januari 1982 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Dati II. Tanjungkarang-Telukbetung, mulai berlaku efektif terhitung sejak tanggal 8 juni 1982, yaitu sejak diserahkan oleh bupati kepala daerah tingkat II lampung

selatan kepada Walikotamadya kepala daerah tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung diperluas, yaitu dengan dimasukkannya sebagian wilayah daerah tingkat II Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebagian wilayah Kecamatan Kedaton, dan Kecamatan Panjang.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor: 24 Tahun 1983, tentang perubahan nama Kotamadya Dati II Tanjungkarang-Telukbetung menjadi daerah tingkat II Bandar Lampung (L.N tahun 1983 No. 30, tambahan lembaran Negara No. 3254). Maka berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, kecamatan-kecamatan dalam wilayah Tanjungkarang-Teluk Betung, menjadi 9 kecamatan. dan pada tahun 1983 nama Kotamadya Dati II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Dati II Bandar Lampung.

Berdasarkan peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001, tanggal 3 oktober 2001, tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung berubah menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan dan terakhir dimekarkan kembali menjadi 20 kecamatan dan 126 kelurahan berdasarkan peraturan daerah Kota Bandar Lampung No. 4 tahun 2012 sebagaimana telah diubah dengan peraturan daerah no. 12 tahun 2012.

Hari jadi kota Bandar lampung

Penetapan hari jadi Kota Bandar Lampung, telah diadakan penelitian oleh team penggali hari jadi Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung yang dibentuk dengan keputusan Walikotamadya kepala daerah tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung tanggal 15 desember 1981 nomor: 234/BG.II/HK/1981.

Berdasarkan laporan residen banten William Craft kepada Gubernur Jendral Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta Kesultanan) yang disampaikan kepadanya tanggal 17 juni 1982 antara lain berisikan: “Lampung Telok Betong ditepi laut adalah tempat kedudukan seorang dipati tumenggung nata Negara membawahi 3.000 orang” (Deghregister yang dibuat dan dipelihara oleh pimpinan VOC halaman 777 dan seterusnya).

Dasar pertimbangan ditetapkan tanggal/hari jadi Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Secara otentik, tanggal, bulan dan tahun tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Berdasarkan data-data yang ada dan keterangan-keterangan yang juga dapat dipertanggung jawabkan.
3. Tanggal dan bulan tersebut merupakan pengakuan dari pihak luar bahwa ditelukbetung sudah ada pemerintahan yang berkedudukan di Telukbetung.

4. Tanggal 17 merupakan angka keramat bagi bangsa Indonesia, sebagai tanggal lahirnya Negara kesatuan republic Indonesia.

b. Geografi Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada kedudukan $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Letak tersebut berada diteluk lampung dibagian selatan provinsi lapung dan diujung selatan pulau sumatera, yang memiliki luas wilayah 197,22 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Disebelah utara berbatasan dengan kecamatan natar dan kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.
- Disebelah selatan berbatasan dengan teluk lampung.
- Disebelah barat berbatasan dengan kecamatan gedung tataan dan teluk pandan padang cermin Kabupaten Pesawaran.
- Disebelah timur berbatasan dengan kecamatan tanjung bintang, kecamatan merbau mataram dan kecamatan katibung kabupaten Lampung Selatan.

c. Topografi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung sebagian besar terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

- Daerah pantai yaitu sekitar telukbetung dan panjang.
- Daerah perbukitan yaitu sekitar telukbetung bagian utara.

- Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di tanjung karang bagian barat digunung balau dan perbukitan batu serampok.
- Teluk lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Dataran Kota Bandar Lampung sebagian besar dialiri beberapa sungai yang dimanfaatkan untuk pengairan lokasi pertanian. Umumnya sungai-sungai di Kota Bandar Lampung dengan panjang, antara 2 sampai 14 Km. dan hulu sungai berada pada bagian barat sedangkan daerah hilir pada bagian selatan yaitu pada dataran rendah/pantai.

Selain itu wilayah Kota Bandar Lampung sebagian besar merupakan perbukitan, diantaranya yaitu: Gunung Kunyit, Gunung Bakung, Gunung Sula, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha Dan Lereng. Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, Gugusan Bukit Hata, Bukit Cipagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Suka Menanti, Bukit Melutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur Dan Bukit Camang Barat.

d. Kondisi Demografi Kota Bandar Lampung

Penduduk Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen), berdasarkan data yang terdapat pada dinas kependudukan

dan catatan sipil Kota Bandar Lampung, jumlah penduduk hingga tahun 2016 adalah 1.251.642 jiwa, dengan rincian berdasarkan pada tiap kecamatan dapat dilihat di tabel:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung
Perkecamatan pada Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Kedaton	72.953 jiwa
2.	Sukarame	73.443 jiwa
3.	Tanjung Karang Barat	74.157 jiwa
4.	Tanjung Karang Pusat	72.195 jiwa
5.	Tanjung Karang Timur	56.248 jiwa
6.	Teluk Betung Utara	62.611 jiwa
7.	Teluk Betung Barat	35.951 jiwa
8.	Teluk Betung Selatan	49.916 jiwa
9.	Teluk Betung Timur	52.765 jiwa
10.	Bumi Waras	68.030 jiwa
11.	Kedamaian	49.840 jiwa
12.	Enggal	40.660 jiwa
13.	Langkapura	29.024 jiwa
14.	Panjang	96.287 jiwa
15.	Kemiling	81.112 jiwa
16.	Rajabasa	81.122 jiwa
17.	Labuhan Ratu	60.692 jiwa
18.	Sukabumi	69.621 jiwa
19.	Tanjung Senang	54.873 jiwa
20.	Way Halim	92.163 jiwa
Jumlah		1.251.642 jiwa

e. Perekonomian Kota Bandar Lampung

Secara umum perekonomian Kota Bandar Lampung kini digerakkan oleh usaha mikro serta sektorniaga dan jasa.Selain itu, program Kota Bandar Lampung yang bekerjasama dengan perguruan

tinggi dalam membina mahasiswa secara efektif berkontribusi dalam pembangunan daerah. Saat ini pengusaha-pengusaha muda baru marak mendirikan usaha kuliner yang berdampak pada pembangunan sektor pariwisata daerah. Strategi yang di ambil oleh pengusaha kuliner adalah menduplikasikan kuliner daerah lain kemudian memodifikasinya menjadi orisinil. Pembangunan usaha kuliner ini juga memanfaatkan momentum maraknya pembangunan hotel berbintang di Bandar Lampung. Kendati telah memiliki banyak hotel, sejumlah hotel internasional berekspansi ke Bandar Lampung.

f. Visi dan Misi

1) Visi

Bandar Lampung sehat, cerdas, beriman, berbudaya, unggul dan berdaya saing berbasis ekonomi kerakyatan.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan masyarakat.
- c) Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan social.
- d) Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah dengan berlandaskan pada ekonomi kerakyatan.
- e) Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya, dan mengembangkan budaya daerah.

Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih, serta berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Pembangunan fly over terhadap tingkat pendapatan pengusaha kota bandar lampung

a. Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan jawaban responden, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden sebelum dilakukannya pengolahan data. berdasarkan pembagiannya: variabel pembangunan dan variabel tingkat pendapatan pengusaha.

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden para pengusaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase
Laki-laki	43	70.50 %
Perempuan	18	29.50%
Total	61	100

Sumber: data Primer 2018 diolah

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa hampir seluruh responden atau 70.50% responden adalah laki-laki, karena kebanyakan usaha yang mereka jalankan adalah usaha bengkel meubel serta kelontongan.

2) Usia

Usia dari responden para pengusaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Presentase
< 30 tahun	13	21.31%
31-40 tahun	21	34.43%
41-50 tahun	15	24.59%
>50 tahun	12	19.67%
Total	61	100

Sumber: data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa 21.31% atau sebanyak 13 orang responden berusia < 30 tahun; 12 orang responden atau 19.67% responden berusia > 50 tahun; 15 orang responden atau 24.59 % responden berusia kisaran 41-50 tahun; dan mayoritas responden berusia kisaran 31-40 tahun dengan jumlah 21 orang responden atau 34.43% responden.

3) Variabel pembangunan fly over (X)

Distribusi jawaban responden pada Variabel pembangunan fly over dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Jawaban Responden Variabel pembangunan fly over (x)

no	pernyataan	Ss		S		Ts		Sts		Total	
		F	%	f	%	F	%	F	%		
1	P1	21	34,42	38	62,30	2	3,28	0	0	61	100
2	P2	0	0	29	47,54	31	50,82	1	1,64	61	100
3	P3	2	3,28	51	83,61	8	13,11	0	0	61	100
4	P4	0	0	0	0	44	72,13	17	27,87	61	100
5	P5	47	77,05	14	22,95	0	0	0	0	61	100

Sumber: data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data diatas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 38 responden atau 62.30% responden menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur fisik berupa pembangunan jalan (fly over) telah memudahkan masyarakat dalam hal akses menuju lokasi kerja untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, sisanya 21 responden menyatakan sangat setuju dan 2 responden tidak setuju. Pada item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori tidak setuju yaitu sebanyak 31 responden atau 50.82% responden menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur seperti fly over menyebabkan harga lahan mengalami peningkatan dan pertumbuhan sehingga jumlah uang beredar di masyarakat bertambah, sisanya 29 responden menyatakan setuju dan 1

menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 51 responden atau 83,61% responden menyatakan bahwa dengan bertambahnya infrastruktur fisik telah meningkatkan akses layanan publik yang dibutuhkan masyarakat, sisanya 1 responden menyatakan sangat setuju dan 8 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori tidak setuju yaitu sebanyak 44 responden 72.13% responden menyatakan bahwa dengan bertambahnya infrastruktur menambah daya minat beli masyarakat ,dan 17 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 47 responden atau 77.05% responden menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan menjadi salah satu dari pembangunan yang sedang di tonjolkan pemerintah daerah, sisanya 14 responden menyatakan setuju.

Tabel 4.5
Deskripsi Jawaban Responden Variabel pendapatan (y)

no	pernyataan	Ss		S		Ts		Sts		Total	
		F	%	F	%	F	%	f	%		
1	P1	0	0	15	24,59	19	31,14	27	44,26	61	100
2	P2	7	11,47	19	31,14	18	29,51	17	27,87	61	100
3	P3	7	11,47	19	31,14	18	29,51	17	27,87	61	100

4	P4	0	0	15	24,59	19	31,14	27	44,26	61	100
5	P5	36	59,02	25	40,98	0	0	0	0	61	100

Sumber data: data primer diolah 2018

Berdasarkan data diatas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat tidak setuju yaitu sebanyak 27 responden atau 44,26% responden menyatakan bahwa tidak adanya peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya pembangunan fly over , sisanya 19 responden menyatakan tidak setuju dan 15 responden menyatakan setuju. Pada item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju sebanyak 19 responden atau 31,14% responden menyatakan bahwa tidak ada penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin setelah addanay pembangunan fly over, sisanya 18 responden menyatakan tidak setuju dan 17 responden menyatakan sangat tidak setuju serta 7 reponden lainnya menyatakan sangat setuju. Pada item pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 19 responden atau 31.14% responden menyatakan bahwa adanya peningkatan usaha yang dapat mendatangkan penghasilan setelah adanya fly over sisanya 18 responden menyatakan tidak setuju dan 17 responden menyatakan sangat tidak setuju serta 7 reponden lainnya menyatakan sangat setuju. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori

sangat tidak setuju yaitu sebanyak 27 responden atau 44.26% responden menyatakan bahwa adanya peningkatan barang-barang yang dapat dipakai untuk usaha setelah adanya pembangunan fly over sisanya tidak setuju sebanyak 19 responden serta 15 responden menyatakan setuju. Pada item pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 36 responden atau 59.02% responden menyatakan bahwa pendapatan responden menurun karena kurangnya minat beli akibat tiang penyangga yang menutupi toko dan lahan parkir yang sempit sisanya sebesar 25 responden menyatakan setuju.

b. Alat Uji Kuesioner

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan $N=61$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji validitas dengan menggunakan program SPSS 23, adapun hasil outpunya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Pembangunan Fly Over (X)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.730	0.2521	Valid
Pernyataan 2	0.670	0.2521	Valid
Pernyataan 3	0.588	0.2521	Valid
Pernyataan 4	0.612	0.2521	Valid
Pernyataan 5	0.493	0.2521	Valid

Sumber: data primer diolah 2018

Dapat dilihat bahwa berdasarkan table diatas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel X dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.2521.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.723	0.2521	Valid
Pernyataan 2	0.796	0.2521	Valid
Pernyataan 3	0.796	0.2521	Valid
Pernyataan 4	0.723	0.2521	Valid
Pernyataan 5	0.362	0.2521	Valid

Sumber: data primer diolah 2018

Dapat dilihat bahwa berdasarkan table diatas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.2521.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, dengan criteria bahwa alpha hitung lebih besar dari koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.6 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil *output* SPSS dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Reliabilitas pembangunan fly over(X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	5

Hasil uji reliabilitas variabel X dapat dilihat ada hasil *output Reliability Statistics* pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* 0.648 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.9
Hasil Reliabilitas Variabel Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	5

Hasil uji reliabilitas variabel Y dapat dilihat ada hasil *output Reliability Statistics* pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* 0.725 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

3) Hasil Uji Hipotesis

a) Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel Pendapatan(Y) dengan menggunakan satu variabel Pembangunan Fly Over(X), dari hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.562	3.568		4.641	.000
Pembangunan	-.331	.252	-.169	-1.314	.194

a. Dependent Variable: pendapatan

Dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai $a = 16.562$. Artinya bahwa jika ada kenaikan pada variabel Pembangunan (X) maka nilai Pendapatan (Y) adalah sebesar 16.562 Adapun koefisien regresi variabel pendapatan (Y) sebesar -0.331 artinya jika setiap penambahan Pembangunan Fly Over (X) maka Pendapatan menurun sebesar -0.331. Karena nilai koefisiensi regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap ada penambahan Pembangunan Fly Over (X) maka pendapatan akan menurun dengan persamaan regresinya adalah $Y = 16.562 - 0.331 X$.

b) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear sederhana pada X berpengaruh terhadap Y, hasil dalam pengujian ini dilihat dari tabel 4.10 dari hasil uji regresi linear sederhana diatas. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang

diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan signifikansi 5%. Variabel Independen dikatakan berpengaruh jika signifikansinya kurang dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pembangunan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1.314 artinya t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (-1,314 < 2,001) serta nilai sig 0,194 > 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel X dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel X

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0: \beta \neq 0$ (Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)	Sig= 0.194	H_0 Diterima
$H_1: \beta = 0$ (Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y) a= 0.05		H_1 ditolak

Variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194. nilai uji signifikansi 0,05 yang artinya Artinya signifikansi 0,194>0,05 maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

c) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 ^a	.028	.012	3.013

a. Predictors: (Constant), pembangunan

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil dalam pengujian ini dilihat dari tabel 4.12 dari hasil uji koefisien determinasi diatas. Pada tabel *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai *R Square* = 0.028 atau 2.8% yang berarti hanya 2.8% pembangunan fly over mampu menjelaskan Y, sisanya (100%-2.8% = 97.2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

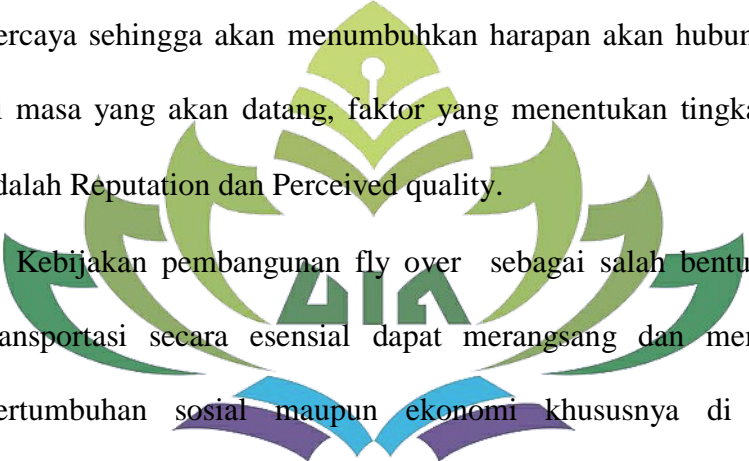
2. Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Pendapatan pengusaha disekitarnya

Pengaruh pembangunan Fly Over terhadap pendapatan pengusaha kota Bandar Lampung yang diolah menggunakan program SPSS 23

menunjukkan bahwa pembangunan Fly Over memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194 ($0,194 > 0,05$), yang artinya H_0 diterima maka X tidak berpengaruh terhadap Y akan tetapi dari hasil t hitung menunjukan hasil yang negatif yaitu sebesar -1,314 artinya ada arah negatif dari pengaruh pembangunan Fly Over.

Hasil penelitian diatas menunjukan bahwa aspek pembangunan infrastruktur jalan melalui pembangunan Fly Over tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pengusaha disekitarnya. Hal ini sesuai dengan jurnal yang di kemukakan oleh Ananda Tri Dharma Yanti yang berjudul “Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol1, No.2, Hal.147-154” yang menyatakan bahwa tidak ada satu teori pun yang menyatakan tentang hubungan antara pembangunan transportasi jalan dengan perubahan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, keberadaan jalan dan fasilitas transportasi lainnya pada tingkat tertentu akan secara esensial merangsang dan memberi peluang pertumbuhan ekonomi. Selain itu menurut Rambat Lupiyoadi dan Ahmad Hamdani dalam bukunya yang berjudul manajemen pemasaran jasa, edisi 2 yang menyatakan bahwa dua jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi salah satunya yaitu pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung. Berarti penyedia jasa

dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, computer atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetomo, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Sosiatri Lahir dan Berkembang dalam Keluarga Besar Ilmu Sosial, Sosiatri, Ilmu, dan Metode” Tingkat kepercayaan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu, pengalaman positif yang konsisten di masa lalu dengan suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan hubungan yang baik di masa yang akan datang, faktor yang menentukan tingkat kepercayaan adalah Reputation dan Perceived quality.



Kebijakan pembangunan fly over sebagai salah bentuk infrastruktur transportasi secara esensial dapat merangsang dan memberi peluang pertumbuhan sosial maupun ekonomi khususnya di Kota Bandar Lampung. Konsep pembangunan dapat digambarkan salah satunya melalui model pertumbuhan. Model pertumbuhan yang diungkapkan oleh Rostow merupakan “suatu konsep yang memandang pembangunan dari sudut ekonomi dan sosial. Kenaikan pendapatan per-kapita penduduk suatu Negara merupakan sebuah realita dan perwujudan pembangunan”. Namun dalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembangunan Fly Over tidak berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengusaha disekitar dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan perekonomian di daerah tersebut tidak meningkat yaitu :

a. Aspek demografi

1. Aspek demografi atau struktur penduduk di sekitar di sekitar wilayah pembangunan fly over tidak terlalu berpengaruh terhadap struktur kependudukan yang ada.
2. Pelaksanaan pembangunan fly over dilakukan untuk mengatasi kemacetan yang ada.

Dalam hasil lapangan penelitian ini bahwa aspek demografi atau struktur penduduk di sekitar wilayah pembangunan fly over tidak terlalu berpengaruh terhadap kependudukan yang ada. Terkait dalam hasil lapangan bahwa penduduk di kawasan sekitar flyover tidak mempengaruhi berkurangnya penduduk yang memiliki usaha tersebut dengan adanya pembangunan flyover. Karena tanggapan penduduk di kawasan flyover sejak sebelum dan sesudah adanya flyover tidak mempengaruhi hasil pendapatan yang penduduk peroleh dan adanya pembangunan flyover juga dapat mengatasi kemacetan yang ada sehingga penduduk yang memiliki usaha di kawasan flyover tidak terganggu dengan adanya kemacetan di jalan raya.

b. Aspek sosial ekonomi

1. Tidak adanya perubahan pendapatan dikarenakan adanya kepercayaan yang dimiliki konsumen kepada penjual sehingga para konsumen menerima perubahan perubahan yang terjadi.

2. Tidak adanya perubahan pendapatan juga dikarenakan kurangnya kreatifitas para pengusaha dan kurangnya hubungan dengan masyarakat luar.
3. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
4. Sikap masyarakat yang tradisional.
5. Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat.
6. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.
7. Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing.
8. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
9. Adat atau kebiasaan.
10. Nilai bahwa pada hakikatnya hidup ini tidak mungkin akan diperbaiki.

Dalam pandangan teori di atas dapat dijelaskan bahwa dalam aspek ekonomi penduduk tidak merasakan perubahan dalam segi pendapatan, tidak ada kreatifitas yang diterapkan oleh penduduk, dan Rasa takut akan terjadinya kegoyahan. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian bahwa penduduk yang beriwarsaha di kawasan flyover juga tidak mengalami perubahan pendapatan disetiap hari juga karena kebanyakan penduduk lebih memilih disuatu tempat yang sama dan tidak ingin berpindah tempat untuk berwirausaha disebabkan ketakutan penduduk, jika berpindah tempat maka akan berdampak pendapatan yang semakin menurun. Sehingga penduduk lebih terfokus di tempat lama dibandingkan untuk berpindah di tempat baru.

Berdasarkan dari teori Rostow mengatakan bahwa suatu konsep yang memandang pembangunan dari sudut ekonomi dan sosial. Kenaikan pendapatan per-kapita penduduk suatu negara merupakan sebuah realita dan perwujudan pembangunan. Artinya, semakin adanya suatu pembangunan maka akan meningkatkan suatu pendapatan penduduk. Terkait dari teori tersebut sangat bertolak belakang terhadap hasil penelitian yang ada di lapangan. Sebab, dalam hasil penelitian yang didapat bahwa pengusaha tidak mengalami pendapatan yang meningkat karena penduduk tidak melakukan inovasi atau kreatif dalam pengembangan suatu usaha penduduk sehingga memperoleh pendapatan yang tidak meningkat atau biasa-biasa aja. Apabila penduduk mengembangkan suatu kreatif dalam pengembangan usahanya maka akan memperoleh pendapatan yang meningkat dan sesuai dalam teori Rostow.

Padangan teori Rostow dalam aspek ekonomi pendapatan yang tidak meningkat disebabkan tidak berpindah tempat dalam lokasi usaha penduduk, tidak memiliki kreatif dalam usaha penduduk, penduduk masih memiliki sikap yang tradisional dan penduduk mengalami rasa takut dalam berpindah lokasi karena sudah banyak konsumen yang percaya dalam usaha yang mereka kelola dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pengusaha di kawasan Fly Over kota Bandar Lampung tujuan dari pembangunan Fly Over telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya infrastruktur

fisik yang dibutuhkan masyarakat yang telah memudahkan masyarakat untuk meningkatkan produktivitasnya.

3. Pengaruh pembangunan Fly Over Terhadap tingkat pendapatan pengusaha kota Bandar Lampung menurut persepektif Ekonomi Islam

Pembangunan dalam Islam adalah upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhannya di dunia maupun di akhirat didalam proses yang harmonis dan dinamis. Pembangunan haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhannya baik dari segi lahir dan batin. Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung merupakan wujud upaya pihak pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur kota demi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan demi kemaslahatan umat.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spritual dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.¹

a. Fallah

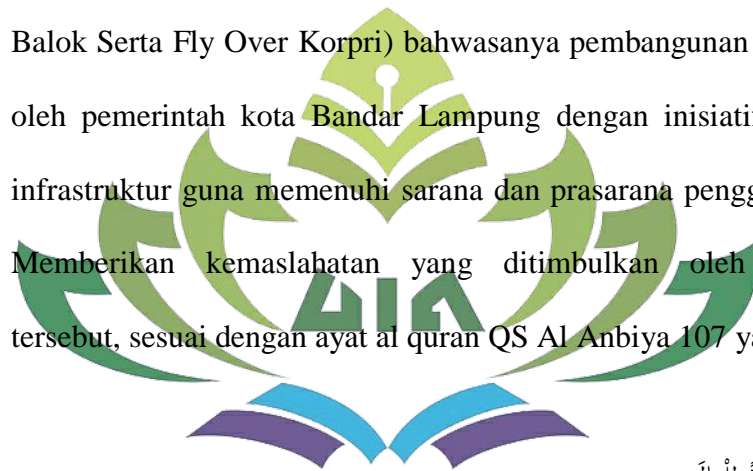
Berdasarkan pada aspek-aspek fallah bagi umat manusia pada umumnya dan masyarakat yang berada pada kawasan fly over kota Bandar Lampung aspek-aspek dalam mencapai fallah dikatakan sepenuhnya belum terpenuhi. Namun yang terjadi pada saat ini setelah adanya pembangunan fly over, aspek spritual dan moralitas serta budaya

¹Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) universitas Islam Yogyakarta, h.1

ada perubahan karena dengan adanya infrastruktur memberikan ajaran spiritual seperti dengan adanya jalan yang dibangun mempermudah akses menuju tempat ibadah .

b. Masalahah

Maslahah, segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di fly over kota Bandar Lampung (Fly Over Pasar Tugu, Fly Over Kali Balok Serta Fly Over Korpri) bahwasanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandar Lampung dengan inisiatif pembangunan infrastruktur guna memenuhi sarana dan prasarana pengguna jalan raya. Memberikan kemaslahatan yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut, sesuai dengan ayat al quran QS Al Anbiya 107 yaitu:



وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*²

Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu kemaslahatan yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut yaitu :

² Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Anbiya ayat 107

1. Aspek Ekonomi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai dampak pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung bahwasannya terdapat dampak yang berpengaruh positif jika dilihat dari kacamata aspek ekonomi yaitu :

- a. Dengan adanya pembangunan Fly Over memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu bertambahnya pedagang kaki lima yang muncul di sekitar kawasan Fly Over (trotoar), seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 105, Allah berfirman :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³

- b. Dengan adanya jalan layang bagi pengguna jalan raya yang memiliki kendaraan dapat mempercepat mobilitas perjalanan sehingga dapat melewati titik kemacetan dengan melintasi Fly Over yang telah dibangun oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Jumuah ayat 10, Allah berfirman :

³ Al-Qur'an Terjemahan QS. At-Taubah ayat 105

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁴

2. Aspek Sosial

Dampak dari pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung selain peningkatan sarana dan prasarana bagi pengguna jalan raya, pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah juga memberikan manfaat dilihat dari kacamata aspek sosial, yaitu :

1. Mengurai kemacetan yang sering terjadi.
2. Menjaga tingkat keselamatan pengguna jalan raya ketika melintas pada jalur bypass dan pasar.
3. Menjaga tingkat keselamatan bagi pengguna jalan raya dari tindakan kriminalitas ketika melintas Di Fly Over Pasar Tugu, Kali Balok, Korpri pada malam hari mengingat kondisi jalan yang cukup rawan

Tujuan keadilan sosial ekonomi merupakan bagian yang tak tepisahkan dari Filsafat Moral Islam karna prinsip adil merupakan pilar yang sangat penting dalam Ekonomi Islam. Transportasi memiliki peranan penting dalam usaha mencapai tujuan tujuan pengembangan ekonomi. Oleh karenanya peranan

⁴ Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-Jumuah ayat 10

jalan layang sangat membantu perkembangan dalam sektor transportasi .

Beroprasinya Fly Over yang telah dibangun tersebut mempermudah akses dan transportasi bagi pengguna jalan raya terutama pada saat terjadi jam jam sibuk .

Berdasarkan hasil peneltian yang telah peneliti paparkan diatas pembangunan yang pemerintah kota Bandar Lampung lakukakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana telah sesuai dengan kebutuhan tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha disekitarnya.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat baik pengguna jalan raya, masyarakat yang bermukim pada Kawasan *fly over* serta bagi pengusaha-pengusaha yang telah mendirikan usahanya maupun yang akan mendirikan usaha sehingga dapat mencapai *falah* di dunia dan *falah* diakhirat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha kota Bandar Lampung menurut perseptif Ekonomi Islam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t atau parsial bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194 dan nilai uji signifikansi 0,05 yang artinya signifikansi $0,194 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Terkait dari hasil kuesioner pernyataan responden yang menunjukkan tidak adanya perubahan pendapatan baik sebelum dan sesudah dikarenakan faktor sosial dan budaya sehingga tidak terjadi perubahan pendapatan setelah dibangunnya fly over.
2. Paradigma Islam dalam pembangunan ekonomi Islam telah memenuhi aspek yaitu aspek fallah dan maslahah. karena dengan Adanya Fly Over volume kendaraan di daerah rawan macet dapat terurai. Dan terjaganya tingkat keselamatan pengguna jalan raya pada malam hari mengingat kondisi jalan yang cukup rawan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi pemerintah

Dalam membangun dan memperbaiki infrastruktur kota sebaiknya pemerintah kota Bandar Lampung memperhatikan lingkungan sekitar. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan dampak eksternalitas yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan tersebut selain itu pemerintah juga harus memperhatikan estetika atau keindahan kota sehingga pembangunan Fly Over selain dapat mengurai kemacetan dan menambah produktifitas masyarakat dapat pula memperindah kota.

2. Bagi akademisi

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Selajutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai seberapa besar Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurarahmat Fathoni, 2005, *Metodelogi penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta
- Adiwarman A. Karim, 2013, *Ekonomi Mikro Islam* ,Jakarta: Raja Grafindo,
- Adi Fahrudin, 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Bandung: Rafika Aditama,
- Ahmad Warson Munawir, 2015 *Kamus Al-Munawir* Surabaya: Pustaka Progresif
- Al-Quran
- Ananda Tri Dharma Yanti Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2
- Bahrudin dan Rudy, 2014, *Ekonomi Otonomi Daerah* Yogyakarta: UPPSTM YKP 2014
- Basu Swastha, 2002, *Azas-azas Pemasaran*, Yogyakarta: Liberty
- Dwi priyatno, 2016, *SPSS HAND BOOK* Yogyakarta: Mediakom
- Husein Umar, 2003, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Imam Ghazali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit-UNDIP
- Irawan dan suparmoko, 1992, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* Yogyakarta: BPFE
- Jay Heizer dan Barry Render, 2015, *Manajemen Operasi Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, Edisi 11 Jakarta Selatan : Salemba Empat
- M. Umar Chapra, 2000, *Islam dan pembangunan Ekonomi* Jakarta: Gema Insani Perss
- M. Quraish Shihab, 2012 *Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* ,Bandung: Mirzan, 2012
- Michael P. Todaro, 1983, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Cet ke-1* Jakarta Timur: Ghalia Indonesia
- Mohamad Hidayat, 2010, *The Sharia Economic* ,Jakarta: Zikurl Hakim

- Muhammad Abd al-Mannan, *Al-Iqtisad al-Islami baina al-nazariyat wa al-nazariyat wa al-tathbiq (Al-Maktab al-arabi al-hadis)*
- Munawar Ismail, 2014, *Sistem Ekonomi Indonesia* Malang: PT Gelora Aksara Pratama
- Nanang Martono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Neuman, W. Lawrence, 2003, *Social Research Methode Qualitative and Quantitative Approaches*, Pearson Education, Boston
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet.ke-3 Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2014, Jakarta: Rajawali Press
- Rahardjo Adisasmita, 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, 2009, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi 2 Jakarta: Salemba Empat 2009
- Subandi , 2014, *ekonomi pembangunan cetakan ke-3*, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- _____, 2013, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta 2013

Jurnal

- Andreas G. Ch. Tampi, *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*, E-Journal “Acta Diurna” Volume V. No.1 Tahun 2016
- Dharma Tintri E. Sudarsono melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan Di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Disekitarnya
- Janu Muhammad , melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Pembangunan *Flyover* Jombor Di Kabupaten Sleman”
- Juliandi Franata Sinuhaji , melakukan penelitian pada tahun 2016 , dengan judul “ Analisis Aspek Sosial terhadap pembangunan Fly Over Bandar Lampung (Studi Kasus pada masyarakat di jalan gajah mada-jalan antasari)”
- Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Reza dian maharanie ,melakukan penelitian dengan judul “dampak pembangunan fly over pasar kembang terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang sekitar proyek di kecamatan tegalsari dan kecamatan sawahan”.

_____, *Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang terhadap kondisi social Ekonomi pedagang sekitar proyek di kecamatan tegalsari dan kecamatan sawahan*,
dikutip melalui <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/8800/40/article.pdf>,dikutip pada tanggal 28 Desember 2017

Yusuf Qhardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Perss , 2001)

Ananda Tri Dharma Yanti Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2

Skripsi

Emalia Gustiana, *Analisis Pendapatan Dan Distribusi Pendapatan Usaha Tani Tebu Rakyat Di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi Universitas Lampung , 2017, (Online)

Redja Phalefi, “*Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pangkalan Elpiji 3 Kg Di Kecamatan Regol Kota Bandung*”, (Online), Skripsi Universitas Pasundan, 2017

Koran

(Sumber: harian Radar Lampung, yang diakses pada 26 april 2016)

(Sumber: harian Lampung Post.co diakses pada 18 Maret 2016)

Undang-Undang

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*, Pasal 1 Ayat 31

Website

Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam* (On.line), <http://tribunnews.com> , 6 Desember 2015

Lampiran 1 : Kuesioner

Kuesioner

A. Pengantar

Melalui Kesempatan Ini Saya Mohon Kepada Bapak/Ibu Agar Dapat Meluangkan Waktunya Untuk Mengisi Lembar Kuesioner Ini Dengan Sebenarnya. Adapun Tujuan Kuesioner Ini Yaitu Sebagai Pengumpulan Data Pengamatan Studi Penelitian Yang Berfungsi Untuk Menyelesaikan Skripsi Dengan Judul Penelitian:

“Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Di Kawasan Fly Over Kota Bandar Lampung)”

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin : A. Laki-Laki B. Perempuan
5. Pendidikan : A. Tidak Tamat Sd D. Sltu/Sederajat
B. Sd/ Sederajat E. D-1, D-Ii, D-Iii
C. Sltp/ Sederajat F. S1, S2, S3
6. Pekerjaan : A. Wiraswasta D. Pegawai Negeri
B. Petani/Nelayan E. Pegawai Swasta
C. Usaha Kecil F. Tni / Polri
G. Lainnya(Sebutkan)
7. Pendapatan : - Sebelum Adanya Fly Over
a. <Rp. 1.500.000
b. Rp.1.500.000 – 5.000.000
c. >Rp.5.000.000
-Setelah Adanya Fly Over
a. <Rp. 1.500.000
b. Rp.1.500.000 – 5.000.000
c. >Rp.5.000.000

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Peresepsi Responden Terhadap Indikator Pengaruh Pembangunan Fly Over (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Adanya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Pembangunan Fly Over				
2	Adanya Peningkatan/Penciptaan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat Miskin Setelah Adanya Pembangunan Fly Over				
3	Adanya Peningkatan Usaha Yang Dapat Mendatangkan Penghasilan Setelah Adanya Pembangunan Fly Over				
4	Adanya Peningkatan Barang –Barang Yang Dapat Dipakai Untuk Berusaha Setelah Adanya Pembangunan Fly Over				
5	Pendapatan Menurun Karena Kurangnya Minat Beli Akibat Tiang Penyangga Fly Over Menutupi Toko Dan Lahan Parkir Yang Sempit				

D. Persepsi Responden Terhadap Indikator Perbaikan Dan Pembangunan

Infrastruktur Jalan (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembangunan Infrastruktur Fisik Berupa Pembangunan Jalan (Fly Over) Telah Memudahkan Masyarakat (Dalam Hal Akses Menuju Lokasi Kerja) Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat				
2	Pembangunan Infrastruktur Seperti Fly Over Menyebabkan Harga Lahan Mengalami Peningkatan Dan Pertumbuhan Sehingga Jumlah Uang Beredar Bertambah				
3	Dengan Bertambahnya Infrastruktur Fisik Telah Meningkatkan Akses(Layanan Publik) Yang Dibutuhkan Masyarakat				
4	Dengan bertambahnya infrastruktur menambah daya minat beli masyarakat				
5	Pembangunan infrastruktur jalan menjadi salah satu dari pembangunan yang sedang di tonjolkan pemerintah daerah				

Lampiran 2

PENGARUH PEMBANGUNAN FLY OVER TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PENGUSAHA KOTA BANDAR LAMPUNG

1. Persepsi Responden Terhadap Indikator Perbaikan Dan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Fly Over)

(X)

No	NAMA RESPONDEN	SKOR BUTIR KUISIONER					TOTAL
		1	2	3	4	5	
1	Arif	4	3	3	2	4	16
2	Susi	4	3	3	2	4	16
3	Prayo	4	3	3	2	4	16
4	Angga	4	3	3	2	4	16
5	Bahsit	4	3	3	2	4	16
6	Pangestu	4	3	3	2	4	16
7	Iqbal	4	3	3	2	4	16
8	M. Fadhil	4	3	3	2	4	16
9	Rian	4	3	3	2	4	16
10	Ajeng Zami	4	3	3	2	4	16
11	Maryati	4	3	3	2	4	16
12	Yuni	4	3	3	2	4	16
13	Rara	4	3	3	2	4	16
14	Alvin	4	3	3	2	4	16
15	Aren	4	3	3	2	4	16
16	Putri	4	3	3	2	4	16
17	Septi	4	3	3	2	4	16
18	Erwin	4	3	3	2	4	16
19	Berlian	3	2	3	2	4	14
20	Taufik	3	3	3	1	4	13
21	Maimunah	3	2	3	1	4	13
22	Rizal	3	2	3	1	4	13
23	Ibu Nasiah	3	2	3	2	4	14
24	Abdullah	3	2	3	2	4	14
25	Manager Yamaha	3	2	3	2	4	14
26	Badrun	3	2	3	2	4	14
27	Qadir	3	2	3	1	4	13
28	Budiartono	3	2	3	1	4	13
29	Iqbal	3	2	3	1	4	13
30	Akuang	3	2	3	2	4	14
31	Afifah	3	2	3	2	4	14
32	Budi	3	2	3	2	4	14
33	Aldoyansyah	3	2	3	1	4	13
34	Puji	3	2	3	1	4	13
35	Syamsul	3	2	3	1	4	13
36	Husni	3	2	3	2	4	14
37	Rendi	3	2	3	2	4	14
38	Abdul Hasyim	3	2	3	2	4	14

39	Sanuri	3	2	3	1	4	13
40	Nugroho	3	2	3	1	4	13
41	Bosaria Sitorus	3	2	4	1	4	14
42	Raski	3	3	3	2	3	14
43	Jack	3	3	3	2	3	14
44	Budiono	4	3	3	2	3	12
45	Hasqel Sianturi	4	1	3	2	3	13
46	Rosy	2	3	3	2	3	13
47	Hermanto	2	3	2	2	3	12
48	Rohadi	3	3	3	2	4	15
49	Rama	4	3	4	2	3	16
50	Mariam	3	3	3	2	3	14
51	Aswandi	3	2	3	2	4	14
52	Bunda	3	2	2	1	3	11
53	Mawiru	3	2	2	2	3	12
54	Eza	3	2	2	2	3	12
55	Suyati	3	2	3	2	3	13
56	Mujianto	3	2	2	1	4	12
57	Riano	3	2	2	1	3	11
58	Latifah	3	2	2	1	3	11
59	Heri	3	2	2	1	4	12
60	Nurcholis	3	3	3	2	4	15
61	Ucok	3	3	3	2	4	15

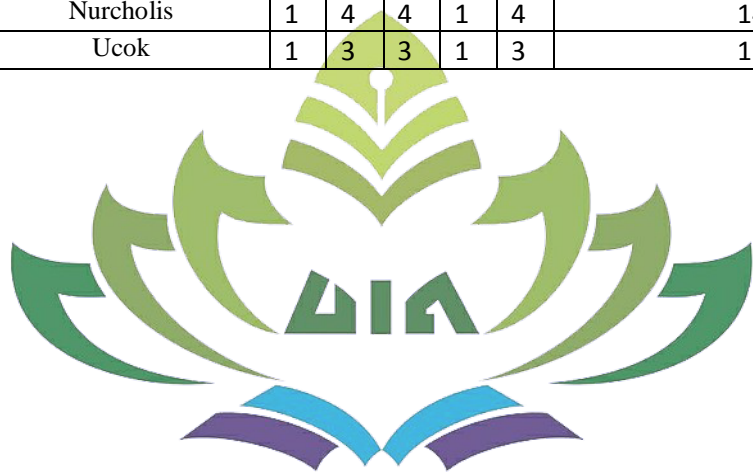


2. Persepsi Reponden Terhadap Indikator Tingkat Pendapatan Pengusaha Di Sekitar Kawasan Fly Over

(Y)

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR BUTIR KUISIONER					TOTAL
		1	2	3	4	5	
1	Arif	2	2	2	2	4	12
2	Susi	2	1	1	2	3	9
3	Prayo	1	1	1	1	3	7
4	Angga	2	2	2	2	4	12
5	Bahsit	3	2	2	3	3	13
6	Pangestu	3	3	3	3	4	16
7	Iqbal	1	3	3	1	3	11
8	M. Fadhil	3	3	3	3	4	16
9	Rian	1	1	1	1	3	7
10	Ajeng Zami	1	2	2	1	4	10
11	Maryati	2	2	2	2	4	12
12	Yuni	2	1	1	2	3	9
13	Rara	1	1	1	1	3	7
14	Alvin	2	2	2	2	4	12
15	Aren	3	2	2	3	3	13
16	Putri	3	3	3	3	4	16
17	Septi	1	3	3	1	3	11
18	Erwin	3	3	3	3	4	16
19	Berlian	1	1	1	1	3	7
20	Taufik	1	2	2	1	4	10
21	Maimunah	3	2	2	3	4	14
22	Rizal	3	1	1	3	4	12
23	Ibu Nasiah	3	2	2	3	4	14
24	Abdullah	1	3	3	1	4	12
25	Manager Yamaha	1	3	3	1	3	11
26	Badrun	1	2	2	1	4	10
27	Qadir	2	2	2	2	4	12
28	Budiartono	3	1	1	3	3	11
29	Iqbal	1	2	2	1	4	10
30	Akuang	2	3	3	2	3	13
31	Afifah	2	3	3	2	4	14
32	Budi	2	4	4	2	4	16
33	Aldoyansyah	1	1	1	1	4	8
34	Puji	2	2	2	2	4	12
35	Syamsul	2	3	3	2	3	13
36	Husni	1	1	1	1	3	7
37	Rendi	2	1	1	2	4	10
38	Abdul Hasyim	3	4	4	3	3	17
39	Sanuri	1	4	4	1	4	14
40	Nugroho	2	3	3	2	4	14
41	Bosaria Sitorus	1	1	1	1	3	7
42	Raski	1	4	4	1	3	13

43	Jack	1	1	1	1	4	8
44	Budiono	2	2	2	2	4	12
45	Hasqel Sianturi	2	3	3	2	3	13
46	Rosy	3	3	3	3	4	16
47	Hermanto	2	3	3	2	4	14
48	Rohadi	1	2	2	1	3	9
49	Rama	1	3	3	1	3	11
50	Mariam	1	1	1	1	4	8
51	Aswandi	1	1	1	1	4	8
52	Bunda	2	4	4	2	4	16
53	Mawiru	3	3	3	3	4	16
54	Eza	1	1	1	1	3	7
55	Suyati	1	2	2	1	3	9
56	Mujianto	3	2	2	3	3	13
57	Riano	1	1	1	1	4	8
58	Latifah	2	3	3	2	4	14
59	Heri	3	4	4	3	4	18
60	Nurcholis	1	4	4	1	4	14
61	Ucok	1	3	3	1	3	11



no	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1	Arif	Laki -Laki	34	Gajah Mada	Slta/Sederajat	Wiraswasta
2	Susi	Perempuan	25	Gajah Mada	Slta/Sederajat	Wiraswasta
3	Prayo	Laki-Laki	28	Gajah Mada	S1	Wiraswasta
4	Angga	Laki-Laki	31	Gajah Mada	D-III	Wiraswasta
5	Bahsit	Laki-Laki	36	Gajah Mada	Slta/Sederajat	Wiraswasta
6	Pangestu	Laki-Laki	40	Gajah Mada	S1	Wiraswasta
7	Iqbal	Laki-Laki	40	Gajah Mada	Slta/ Sederajat	Wiraswasta
8	M. Fadhil	Laki-Laki	29	Gajah Mada	D-III	Wiraswasta
9	Rian	Laki-Laki	39	Gajah Mada	S1	Wiraswasta
10	Ajeng Zami	Perempuan	28	Gajah Mada	D-III	Wiraswasta
11	Maryati	Perempuan	49	Gajah Mada	Sd/ Sederajat	Wiraswasta
12	Yuni	Perempuan	30	Gajah Mada	D-III	Wiraswasta
13	Rara	Perempuan	30	Gajah Mada	S-1	Wiraswasta
14	Alvin	Laki-Laki	25	Gajah Mada	D-Iii	Wiraswasta
15	Aren	Laki-Laki	32	Gajah Mada	S-1	Wiraswasta
16	Putri	Perempuan	23	Gajah Mada	S-1	Wiraswasta
17	Septi	Perempuan	23	Gajah Mada	S-1	Wiraswasta
18	Erwin	Laki-Laki	30	Gajah Mada	S-1	Wiraswasta
19	Berlian	Laki-Laki	55	Gajah Mada	Slta/Sederajat	Wiraswasta
20	Taufik	Laki-Laki	27	Gajah Mada	Slta/Sederajat	Wiraswasta
21	Maimunah	Perempuan	40	P.Antasari	Sd/Sederajat	Wiraswasta
22	Rizal	Lak-Laki	48	P.Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
23	Ibu Nasiah	Perempuan	55	P.Antasari	Sd/Sederajat	Wiraswasta
24	Abdullah	Laki-Laki	65	P.Antasari	Slta/ Sederajat	Wiraswasta
25	Manager Yamaha	Laki-Laki	38	P. Antasari	S-2	Wiraswasta
26	Badrun	Laki-Laki	37	P.Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
27	Qadir	Laki-Laki	48	P.Antasari	S-1	Wiraswasta
28	Budiartono	Laki-Laki	55	P.Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
29	Iqbal	Laki-Laki	53	P.Antasari	S-1	Wiraswasta
30	Akuang	Laki-Laki	55	P.Antasari	Slta/Ederajat	Wiraswasta
31	Affah	Perempuan	35	P.Antasari	S-1	Wiraswasta
32	Budi	Laki-Laki	55	P. Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
33	Aldoyansyah	Laki-Laki	32	P.Antasari	S-1	Wiraswasta
34	Puji	Perempuan	47	P.Antasari	Sltp/Sederajat	Wiraswasta
35	Syamsul	Laki-Laki	43	P.Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
36	Husni	Laki-Laki	32	P.Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
37	Rendi	Laki-Laki	32	P.Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
38	Abdul Hasyim	Laki-Laki	48	P.Antasari	S-1	Wiraswasta
39	Sanuri	Laki-Laki	35	P.Antasari	S-1	Wiraswasta
40	Nugroho	Laki-Laki	48	P.Antasari	Slta/Sederajat	Wiraswasta
41	Bosaria Sitorus	Perempuan	51	Ryacudu	Slta/Sederajat	Wiraswasta
42	Raski	Perempuan	43	Ryacudu	Sd/ Sederajat	Wiraswasta
43	Jack	Laki-Laki	50	Ryacudu	Sltp/Sederajat	Wiraswasta
44	Budiono	Laki-Laki	61	Ryacudu	Sltp/Sederajat	Wiraswasta
45	Hasqel Sianturi	Laki-Laki	50	Ryacudu	Slta/Sederajat	Wiraswasta
46	Rosy	Perempuan	50	Ryacudu	Sd/Sederajat	Wiraswasta
47	Hermanto	Laki-Laki	38	Ryacudu	Sd/Sederajat	Wiraswasta
48	Rohadi	Laki-Laki	45	Ryacudu	Slta/Sederajat	Wiraswasta

49	Rama	Laki-Laki	40	Ryacudu	S-1	Wiraswasta
50	Mariam	Perempuan	47	Ryacudu	Tidak Tamat Sd	Wiraswasta
51	Aswandi	Laki-Laki	26	Ryacudu	S-1	Wiraswasta
52	Bunda	Perempuan	52	Ryacudu	Tidak Tamat Sd	Wiraswasta
53	Mawiru	Laki-Laki	38	Ryacudu	Slta/Sederajat	Wiraswasta
54	Eza	Laki-Laki	38	Ryacudu	Slta/Seerajat	Wiraswasta
55	Suyati	Perempuan	51	Ryacudu	Slta/Sederajat	Wiraswasta
56	Mujianto	Laki-Laki	62	Ryacudu	D-Iii	Wiraswasta
57	Riano	Laki-Laki	45	Ryacudu	Slta-Sederajat	Wiraswasta
58	Latifah	Perempuan	34	Ryacudu	Slta/Sederajat	Wiraswasta
59	Heri	Laki-Laki	26	Ryacudu	S-1	Wiraswasta
60	Nurcholis	Laki-Laki	33	Ryacudu	Sltp/Sederajat	Wiraswasta
61	Ucok	Laki-Laki	42	Ryacudu	Slta/Sederajat	Wiraswasta



Lampiran 4

RESPONDEN	PENDAPATAN SEBELUM ADANYA FLY OVER	PENDAPATAN SESUDAH ADANYA FLY OVER
1	3500000	3500000
2	2500000	2500000
3	1100000	1000000
4	3000000	3000000
5	2000000	2000000
6	1200000	1250000
7	5000000	5000000
8	4500000	4400000
9	3200000	3250000
10	1250000	1300000
11	4500000	4500000
12	5500000	5500000
13	1000000	1000000
14	2000000	2000000
15	3400000	3500000
16	1800000	1800000
17	1400000	1400000
18	2300000	2300000
19	3100000	3100000
20	4300000	4300000
21	3500000	3500000
22	3100000	3150000
23	2200000	2200000
24	2500000	2500000
25	3500000	3500000
26	3500000	2500000
27	5100000	5100000
28	3500000	3500000
29	2500000	2500000
30	1700000	1700000
31	4000000	4000000
32	3500000	3500000
33	700000	700000
34	500000	500000
35	2500000	2500000

36	10000000	10000000
37	9000000	9000000
38	8500000	8500000
39	2500000	2500000
40	2000000	2000000
41	1500000	1500000
42	3500000	3500000
43	4000000	4000000
44	3200000	3200000
45	2300000	2300000
46	4100000	4100000
47	2300000	2350000
48	2500000	2500000
49	4000000	4000000
50	4000000	4000000
51	3500000	3500000
52	3200000	3500000
53	3500000	3500000
54	3500000	3500000
55	9000000	9000000
56	3500000	3500000
57	2500000	2500000
58	1000000	1000000
59	1400000	1400000
60	3400000	3400000
61	2200000	2200000

Lampiran 5

Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel X

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

```
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.  
CORRELATIONS  
/VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 skor_total  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		30-May-2018 11:14:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	61
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<pre>CORRELATIONS /VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 skor_total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.</pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.048

[DataSet0]

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	skor_total
item1	Pearson Correlation	1	.484**	.305*	.366**	.248	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.004	.054	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item2	Pearson Correlation	.484**	1	.217	.469**	.031	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000		.093	.000	.811	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item3	Pearson Correlation	.305*	.217	1	.217	.360**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.017	.093		.093	.004	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item4	Pearson Correlation	.366**	.469**	.217	1	-.078	.612**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.093		.548	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item5	Pearson Correlation	.248	.031	.360**	-.078	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	.054	.811	.004	.548		.000
	N	61	61	61	61	61	61
skor_total	Pearson Correlation	.730**	.670**	.588**	.612**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes

Output Created		30-May-2018 11:18:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	61
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.016

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

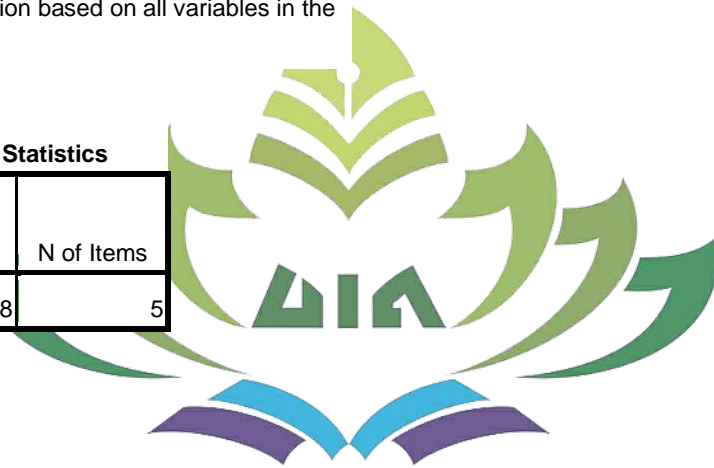
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	5



Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Y

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 skortotal
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	skortotal
item1	Pearson Correlation	1	.229	.229	1.000**	.146	.723**
	Sig. (2-tailed)		.076	.076	.000	.263	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item2	Pearson Correlation	.229	1	1.000**	.229	.060	.796**
	Sig. (2-tailed)	.076		.000	.076	.644	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item3	Pearson Correlation	.229	1.000**	1	.229	.060	.796**
	Sig. (2-tailed)	.076	.000		.076	.644	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item4	Pearson Correlation	1.000**	.229	.229	1	.146	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.076	.076		.263	.000
	N	61	61	61	61	61	61
item5	Pearson Correlation	.146	.060	.060	.146	1	.362**
	Sig. (2-tailed)	.263	.644	.644	.263		.004
	N	61	61	61	61	61	61
Skortotal	Pearson Correlation	.723**	.796**	.796**	.723**	.362**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
RELIABILITY
/VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```


Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	5



Lampiran 7

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT pendapatan
  /METHOD=ENTER pembangunan.

```

Regression

Notes		
Output Created		03-JUN-2018 10:25:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	61
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT pendapatan /METHOD=ENTER pembangunan.
Resources	Processor Time	00:00:00.11
	Elapsed Time	00:00:00.14
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pembangunan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 ^a	.028	.012	3.013

a. Predictors: (Constant), pembangunan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.673	1	15.673	1.726	.194 ^b
	Residual	535.737	59	9.080		
	Total	551.410	60			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), pembangunan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.562	3.568		4.641	.000
	pembangunan	-.331	.252	-.169	-1.314	.194

a. Dependent Variable: pendapatan

LAMPIRAN 8

**Tabel r Untuk $df=1-100$
Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah**

df	0.1	0.05	0.02	0.01
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487

31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126

66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540

LAMPIRAN 9

Tabel t Untuk df 1-100
Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah

df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.920	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.697	2.042	2.457	2.750

31	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.670	2.000	2.389	2.659
62	1.670	1.999	2.388	2.657
63	1.669	1.998	2.387	2.656
64	1.669	1.998	2.386	2.655
65	1.669	1.997	2.385	2.654

66	1.668	1.997	2.384	2.652
67	1.668	1.996	2.383	2.651
68	1.668	1.995	2.382	2.650
69	1.667	1.995	2.382	2.649
70	1.667	1.994	2.381	2.648
71	1.667	1.994	2.380	2.647
72	1.666	1.993	2.379	2.646
73	1.666	1.993	2.379	2.645
74	1.666	1.993	2.378	2.644
75	1.665	1.992	2.377	2.643
76	1.665	1.992	2.376	2.642
77	1.665	1.991	2.376	2.641
78	1.665	1.991	2.375	2.640
79	1.664	1.990	2.374	2.640
80	1.664	1.990	2.374	2.639
81	1.664	1.990	2.373	2.638
82	1.664	1.989	2.373	2.637
83	1.663	1.989	2.372	2.636
84	1.663	1.989	2.372	2.636
85	1.663	1.988	2.371	2.635
86	1.663	1.988	2.370	2.634
87	1.663	1.988	2.370	2.634
88	1.662	1.987	2.369	2.633
89	1.662	1.987	2.369	2.632
90	1.662	1.987	2.368	2.632
91	1.662	1.986	2.368	2.631
92	1.662	1.986	2.368	2.630
93	1.661	1.986	2.367	2.630
94	1.661	1.986	2.367	2.629
95	1.661	1.985	2.366	2.629
96	1.661	1.985	2.366	2.628
97	1.661	1.985	2.365	2.627
98	1.661	1.984	2.365	2.627
99	1.660	1.984	2.365	2.626
100	1.660	1.984	2.364	2.626

